

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL JARAK JAUH
ANAK DAN ORANG TUA DALAM MENJAGA HUBUNGAN
(Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran
Islam Angkatan 2020)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

MAYZA AYU PRAMESTI
NIM 1817102027

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mayza Ayu Pramesti

NIM : 1817102027

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Penyiaran Islam

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

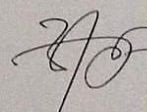
Judul : **KOMUNIKASI INTERPERSONAL JARAK JAUH ANAK
DAN ORANG TUA DALAM MENJAGA HUBUNGAN
(Studi Fenomenologi pada Mahasiswa Komunikasi dan
Penyiaran Islam Angkatan 2020)**

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “KOMUNIKASI INTERPERSONAL JARAK JAUH ANAK DAN ORANG TUA DALAM MENJAGA HUBUNGAN (Studi Fenomenologi pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2020)” ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya sendiri kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah diperoleh.

Purwokerto, 11 Januari 2024

Menyatakan



Mayza Ayu Pramesti

NIM. 1817102027





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL JARAK JAUH
ANAK DAN ORANG TUA DALAM MENJAGA HUBUNGAN
(Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam
Angkatan 2020)**

Yang disusun oleh **Mayza Ayu Pramesti** NIM. 1817102027 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesi Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari/tanggal **Selasa, 16 Januari 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Uus'Uswatusolihah, MA.
NIP. 19770304 200312 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Alfi Nur'aini M.Ag
NIP. 19930730 201908 2 001

Penguji Utama

Dr. Alief Budiyono, M.Pd
NIP. 19790217 200912 1 003

Mengesahkan,

Purwokerto, 16 - 1 - 2024

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag
NIP. 19741226 200003 1 00 1

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Pembimbing
Sdr. Mayza Ayu Pramesti

Lamp : -

Kedapa Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

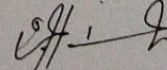
Nama : Mayza Ayu Pramesti
NIM : 1817102027
Jenjang : S-1
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Anak dan Orang Tua dalam Menjaga Hubungan (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2020)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purokerto, 11 Januari 2024
Dosen Pembimbing



Uus Uswatusolihah, MA.
NIP.197703042003122001

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL JARAK JAUH
ANAK DAN ORANG TUA DALAM MENJAGA HUBUNGAN
(Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam
Angkatan 2020)**

**Mayza Ayu Pramesti
NIM. 1817102027**

ABSTRAK

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting untuk menghubungkan antar manusia. Komunikasi yang dilakukan secara verbal maupun non verbal oleh dua orang atau lebih merupakan komunikasi interpersonal. Adanya komunikasi interpersonal membuat hubungan menjadi lebih dekat. Contohnya hubungan anak dan orang tua. Pesatnya perkembangan zaman membuat anak ingin mencoba hal baru dengan melanjutkan pendidikan jauh dari orang tua. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses dan hambatan komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi fenomenologi. Sumber data primer yang digunakan menggunakan observasi dan wawancara. Sumber data sekunder menggunakan dokumentasi. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses akhir dengan analisis data serta penarikan kesimpulan data.

Hasil dari penelitian ini adalah komunikasi interpersonal jarak jauh antara anak dan orang tua tidak terlalu intens. Walaupun komunikasi menggunakan media sosial yang canggih. Hal ini disebabkan karena adanya hambatan dalam komunikasi seperti hambatan mekanik berupa gangguan sinyal, hambatan semantik berupa penafsiran pesan yang berbeda, dan hambatan manusiawi berupa prasangka dan waktu luang yang tidak sama. Penelitian ini juga menemukan adanya efektivitas dalam komunikasi karena menerapkan rasa keterbukaan dan kesetaraan antara anak dan orang tua. Menumbuhkan rasa empati, perilaku positif, dan perilaku mendukung dari orang tua terhadap anak. Penelitian ini juga terdapat dua model yaitu model pertukaran sosial dan model peranan.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Jarak Jauh, Anak, Orang Tua

**LONG DISTANCE INTERPERSONAL COMMUNICATION
CHILDREN AND PARENTS IN MAINTAINING RELATIONSHIPS
(Phenomenological Study of Islamic Communication and Broadcasting
Students Class of 2020)**

**Mayza Ayu Pramesti
NIM. 1817102027**

ABSTRACT

Communication is very important to connect between people. Communication that is done verbally or non-verbally by two or more people is interpersonal communication. The existence of interpersonal communication makes the relationship closer. For example, the relationship between children and parents. The rapid development of the times makes children want to try new things by continuing their education away from their parents. The purpose of this study is to find out how the process and obstacles of long-distance interpersonal communication between parents and students of the 2020 class of Islamic Communication and Broadcasting study program.

This type of research uses qualitative methods with phenomenological studies. Primary data sources used used observation and interviews. Secondary data sources use documentation. Data collection using observation, interview, and documentation techniques. The final process with data analysis and data conclusion.

The results of this research are that long-distance interpersonal communication between children and parents is not too intense. Even though communication uses sophisticated social media. This is due to barriers in communication such as mechanical barriers in the form of signal interference, semantic barriers in the form of different message interpretations, and human barriers in the form of prejudice and unequal free time. This research also found effectiveness in communication because it implemented a sense of openness and equality between children and parents. Foster a sense of empathy, positive behavior and supportive behavior from parents towards children. This research also contains two models, namely the social exchange model and the role model.

Keywords: Interpersonal Communication, Long Distance, Children, Parents

MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ نَلُؤًا فَامشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan” (Q.S. Al-Mulk : 15)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang menguasai segala alam serta dengan rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “KOMUNIKASI INTERPERSONAL JARAK JAUH ANAK DAN ORANG TUA DALAM MENJAGA HUBUNGAN (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2020)”. Sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Ucapan terimakasih paling tulus untuk penulis yang telah mau menyelesaikan tugas akhirnya walaupun ada banyak ketakutan, kecemasan, dan rasa tertinggal dari yang lain. Berbahagialah, ada banyak kesempatan yang belum dicoba. Sembuhlah dari segala rasa takut mencoba dan mengenal dunia baru. Percayalah bahwa semuanya akan baik-baik saja. Terimakasih yang tak terhingga kepada bapak Dasim dan ibu Warssem selaku orang tua penulis yang selalu menjadi alasan kenapa seorang anak harus pulang ke rumah.

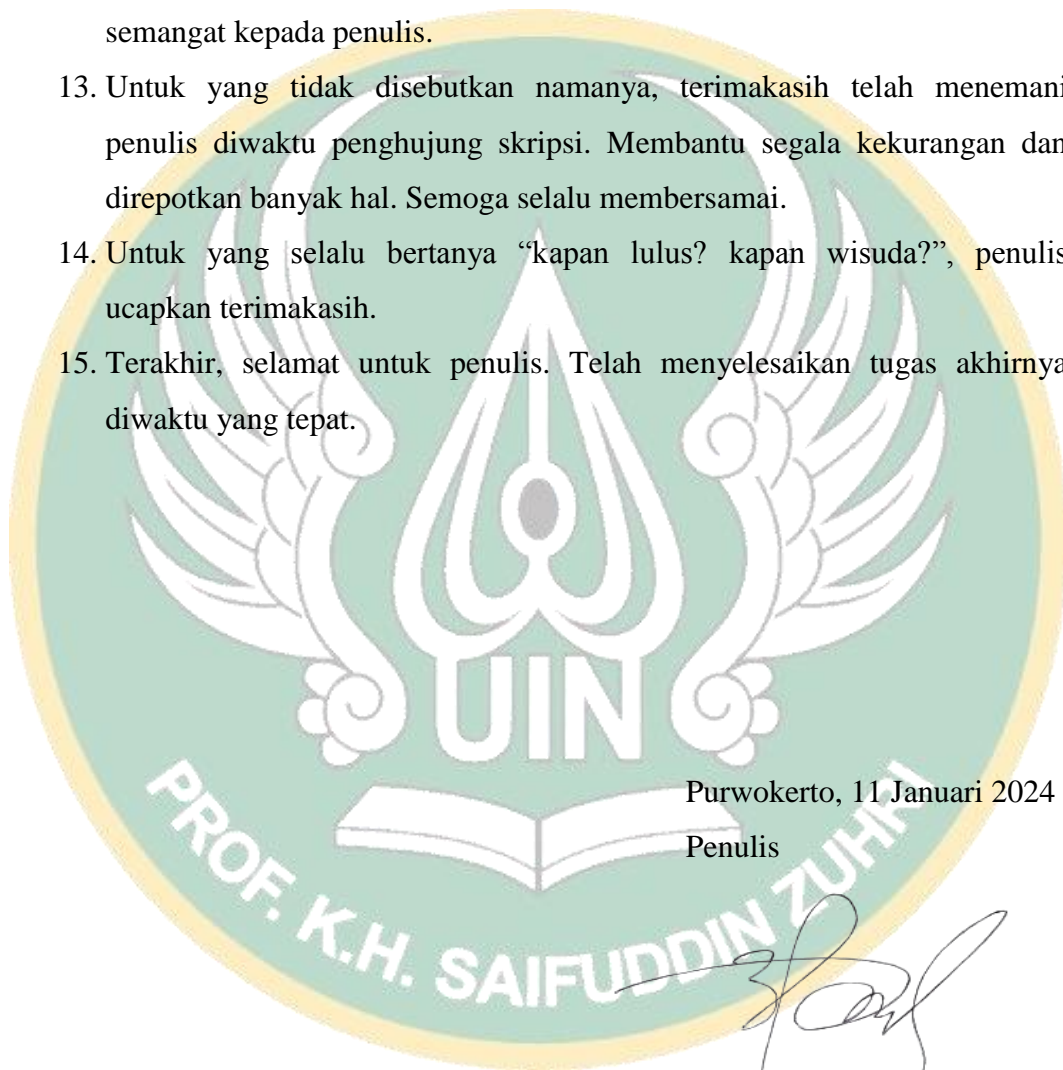


KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya. Terimakasih telah memberikan segala kenikmatan sehingga penulis dapat mengerjakan skripsi ini sampai selesai. Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga penulis dan pembaca nantinya mendapat syafa'at di yaumulakhir. Dalam Proses penyelesaian skripsi ini tentu penulis telah banyak menerima sebuah bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya, kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Mutaqqin, M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatusolihah, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu serta memberikan arahan untuk penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penulisan skripsi ini.
7. Orang tua tercinta, bapak Dasim dan ibu Warsam yang telah memberikan segala upaya, menemani, dan kebersamai penulis sampai sekarang. Terimakasih atas segala dukungannya.
8. Izdihar Rifqi Hamizan, adik tercinta yang sangat disayang oleh kakak pertamanya.
9. Alfik, Annisa, Afika, dan Arka yang disayang oleh kakak sepupunya.

10. Keluarga besar yang sudah memberikan dukungan.
11. Teman seperjuangan keluarga besar KPI A 2018 atas segala pengalaman berteman selama dibangku perkuliahan. Semoga bertemu kembali dilain waktu yang baik.
12. Yayah, Selly, Intan, Yuni, dan Firdaus Amelia yang kebersamai dari awal masuk kuliah sampai sekarang. Menyemangati dan memberikan semangat kepada penulis.
13. Untuk yang tidak disebutkan namanya, terimakasih telah menemani penulis diwaktu penghujung skripsi. Membantu segala kekurangan dan direpotkan banyak hal. Semoga selalu kebersamai.
14. Untuk yang selalu bertanya “kapan lulus? kapan wisuda?”, penulis ucapkan terimakasih.
15. Terakhir, selamat untuk penulis. Telah menyelesaikan tugas akhirnya diwaktu yang tepat.



Purwokerto, 11 Januari 2024

Penulis

Mayza Ayu Pramesti

NIM. 1817102027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Telaah Pustaka	7
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II : LANDASAN TEORI.....	15
A. Komunikasi Interpersonal	15
1. Definisi Komunikasi Interpersonal.....	15
2. Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal.....	18

3. Tujuan Komunikasi Interpersonal	19
4. Efektivitas Komunikasi Interpersonal	21
5. Fungsi Komunikasi Interpersonal.....	23
6. Model Komunikasi Interpersonal	24
7. Hambatan Komunikasi Interpersonal	25
B. Komunikasi Interpersonal Anak dan Orang Tua dalam Islam	26
C. Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Anak dan Orang Tua	27
D. Studi Fenomenologi dalam Kajian Komunikasi Interpersonal	29
BAB III : METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Objek dan Subjek Penelitian	33
D. Sumber Data	34
E. Metode Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV :PEMBAHASAN	38
A. Penyajian Data.....	38
B. Hasil dan Pembahasan.....	45
C. Efektivitas Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh	56
D. Hambatan Dalam Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh.....	60
E. Analisis Data	65
BAB V : PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi interpersonal menurut Deddy Mulyana merupakan suatu komunikasi antarpribadi yang terjadi oleh beberapa orang yang dilakukan secara langsung sehingga setiap komunikator maupun komunikan akan mendapatkan reaksi dari lawan bicaranya secara langsung, baik secara tutur kata maupun respon gerak tubuh.¹

Terjadinya proses komunikasi untuk melakukan penyampaian informasi. Menurut Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson dalam komunikasi mempunyai 2 fungsi yang pertama supaya tetap terjaga kehidupan manusia itu sendiri seperti dalam keamanan, untuk menumbuhkan kesadaran diri, menunjukkan diri terhadap orang lain, serta mencapai tujuan pribadi. Fungsi yang kedua yaitu dalam keberlangsungan hidup dalam lingkungan sosial, lebih tepatnya dalam memperbaiki hubungan dengan lingkungan sekitar serta untuk mengembangkan keberadaan suatu masyarakat.²

Dari mulai seorang manusia lahir pada dasarnya sebuah komunikasi sudah dilakukan yaitu dengan komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi antara seorang anak dengan ibunya melalui bahasa tubuh. Semua orang pasti menginginkan keluarga yang harmonis dan berkualitas dalam semasa hidupnya. Maka dari itu sebuah komunikasi sangat dibutuhkan untuk memperoleh sebuah pesan seperti nasihat, kritik, saran, atau pesan-pesan yang dapat membangun untuk memperbaiki diri. Komunikasi interpersonal dapat menumbuhkan karakter seseorang menjadi lebih baik. Dalam kejadian ini karena adanya pendekatan antara satu sama lain dengan waktu yang intens. Melalui komunikasi interpersonal juga dapat membuat seseorang mampu untuk memahami berbagai karakteristik manusia yang ditemui

¹ Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 3.

² Ponco Dwi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2018), 6.

sehingga pada akhirnya dapat saling menghargai dan mendorong untuk mendukung terhadap sesuatu yang positif.³

Keluarga menjadi suatu kelompok sosial paling awal dalam hidup seorang manusia. Adanya interaksi dari bapak, ibu, dan anak dalam keluarga menjadikan komunikasi adalah suatu hal yang harus dipelajari sehingga dalam diri setiap anggota keluarga merasakan kehangatan, kasih sayang dan rasa membutuhkan satu sama lain. Dalam pemilihan kata, gaya bahasa, serta tindakan juga memengaruhi proses penyampaian pesan. Dalam komunikasi keluarga apa saja yang disampaikan, akan memunculkan suatu dampak bagi setiap anggota keluarga. Mulai dari membicarakan hal yang menyenangkan atau tidak menyenangkan sekali pun. Bertujuan untuk saling menjaga kerukunan serta terciptanya komunikasi yang efektif.⁴

Komunikasi juga dapat membuat sebuah keluarga memiliki rasa pengertian dan kehangatan antar anggota keluarga. Sehingga dengan adanya rasa tersebut menumbuhkan kepedulian dan saling menjaga karena merasa membutuhkan. Komunikasi yang terdapat pada keluarga yang berhubungan antara anak dengan orang tua masuk dalam kategori komunikasi interpersonal sebagai penghubung keduanya. Adanya kedekatan dalam hubungan mereka menjadikan komunikasi yang terjalin semakin intim karena dilakukan secara tatap muka atau langsung. Hal ini terjadi disebabkan antara anak dan orang tua banyak menggunakan waktu lebih lama untuk berkumpul. Namun bertambahnya usia seorang anak tentunya menjadikan mereka semakin dewasa yang menyebabkan perubahan dalam melakukan komunikasi dengan orang tua. Hal ini juga terjadi apabila anak yang melanjutkan tingkat pendidikannya berbeda tempat tinggal dengan orang tua.

Hubungan jarak jauh yang dirasakan oleh anak dan orang tua dikarenakan seorang anak harus merantau ke kota lain untuk melanjutkan

³ Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020), 25-27.

⁴ Santhiana Surya dkk. "Peran Media Komunikasi Pada Keluarga Long Distance Marriage (Studi Pada Mahasiswa PPDS FK UNA (Barnawi and Darajat 2018))", *AL MUNIR Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 12 No. 2, (Desember 2021), 117.

pendidikan ke perguruan tinggi. Menjadi mahasiswa merupakan masa di mana seseorang mencari sebuah identitas diri atau jati diri dalam hidup. Tidak hanya mengemban tugas akademik kampus untuk mendapatkan nilai bagus saja, melainkan untuk mengembangkan potensi diri sebagai seorang dewasa secara sosial dalam lingkungan masyarakat. Adanya sebuah komunikasi yang baik serta efektif akan memberikan efek yang positif. Sehingga akan meningkatkan kedekatan antar anggota keluarga karena adanya keterbukaan dalam proses komunikasi dan dapat menjadi tolak ukur seberapa dekat seorang anak untuk dengan mudah menyampaikan atau mencurahkan perasaan yang sedang dialami.⁵

Dalam masalah komunikasi jarak jauh diantara anak dan orang tua ini menarik untuk dapat diteliti karena hubungan suatu keluarga tentunya memiliki kedekatan emosional antar anggota keluarga satu dengan yang lain. Adanya keinginan untuk tetap saling memberi kabar atau hanya sekadar bercerita menjadikan mereka tetap membutuhkan komunikasi meskipun dilakukan dengan latar tempat yang berbeda. Kedekatan anak dan orang tua juga dapat diukur dari kedekatan komunikasi yang mereka lakukan dalam suatu keluarga.⁶

Tentunya komunikasi antara jarak dekat dengan jarak jauh mempunyai sisi yang berbeda meskipun dalam perkembangan zaman sekarang komunikasi juga dipermudah dengan teknologi yang canggih seperti *video call* dan aplikasi *chatting* untuk membantu komunikasi jarak jauh. Penggunaan media tersebut menjadi poin utama yang berperan untuk membantu dalam menyampaikan pesan dari komunikator untuk komunikan. Namun perlu digaris bawahi komunikasi jarak jauh juga memiliki beberapa kendala seperti adanya keterbatasan waktu, jarak serta kurangnya untuk mengungkapkan perasaan yang sedang dialami sehingga pesan yang akan

⁵ Sarah Salpina, "Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Antara Orang Tua dan Anak (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Asal Kabupaten Aceh Selatan)". *Skripsi*. (Banda Aceh: Universitas Negeri Islam Ar-Raniry, 2018), 3.

⁶ Ruding Yimuseng, "Komunikasi Interpersonal Anak Dengan Orang Tua (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Thailand Di IAIN Bukittinggi)". *Skripsi*. (Bukittinggi, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, 2019), 10.

disampaikan menjadi tidak maksimal.⁷ Sehingga komunikasi yang seharusnya berjalan dengan lancar mengalami suatu hambatan. Seperti hasil wawancara dengan informan anak berikut ini:

“Hambatan yang sering dialami si waktu, karena jaraknya jauh terus juga beda satu jam. Jadi harus nyamain waktu luangnya biar sama. Itu kalau buat telepon atau video call. Tapi kalau chat karena sama-sama punya kesibukan jadi kaya chat pagi tapi nanti dibales sama ibu malem karena kalau malem kan udah mulai senggang waktunya”⁸

Dalam setiap proses komunikasi tentu memiliki alur yang tidak sama. Namun khusus untuk mahasiswa yang sedang berada jauh dengan orang tua tentunya mengalami alur komunikasinya tersendiri. Dalam proses komunikasi dapat memengaruhi hubungan antara anak dan orang tua. Komunikasi yang sering dilakukan secara baik akan memberikan hal positif terhadap anak.

Purwokerto merupakan salah satu tempat yang banyak ditempati oleh anak rantau dari daerah lain, karena di Purwokerto terdapat beberapa Universitas. Salah satunya adalah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Hubungan jarak jauh antara anak dan orang tua juga terdapat pada Fakultas Dakwah pada mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2020. Hal ini karena mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2020 sudah merantau kurang lebih tujuh semester dan sudah melakukan komunikasi interpersonal jarak jauh dengan orangtua cukup lama.

Melalui fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Anak dan Orang Tua Dalam Menjaga Hubungan (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2020)”**

B. Penegasan Istilah

1. Komunikasi Interpersonal

⁷ Irsandi Yudha, “Pola Komunikasi Jarak Jauh Anak dengan Orang Tua Mahasiswa Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Batusangkar.” *Istinarah*, Vol. 1. No. 2 (Desember, 2019), 3.

⁸ Isma Ulul Husna, Desember, 25, 2023. 13:02.

Interpersonal Communication atau komunikasi antarpribadi yang dijelaskan oleh Joseph A. Devito dalam bukuunya “The Interpersonal Communication Book” seperti yang dikutip oleh Onong Uchjana, “Proses pengiriman dan penerimaan informasi antara dua orang, atau diantar sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.”⁹

Komunikasi yang dijelaskan oleh penulis merupakan proses dalam penyampaian dan penerimaan suatu pesan serta mendapatkan umpan balik yang diterima dalam proses terjadinya komunikasi interpersonal diantara mahasiswa yang tinggal jauh dengan orang tua.

2. Hubungan Jarak Jauh

Long Distance Relationship (LDR) atau hubungan jarak jauh biasanya dilakukan oleh sebagian orang yang memiliki tujuan seperti pekerjaan, pendidikan ataupun alasan penting lainnya. Berhubungan dengan penelitian ini, LDR yang dijalani oleh mahasiswa karena untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang berbeda tempat dengan orang tua.

3. Anak

Anak merupakan seseorang yang dilahirkan dari suatu ikatan sah antara laki-laki dan perempuan. Seseorang tersebut memiliki usia dibawah batas tertentu dan belum menikah.¹⁰ Anak dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang sedang melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di kampus yang berada di Purwokerto.

4. Orang Tua

Orang tua merupakan poin penting dalam keluarga yang terdiri atas bapak dan ibu. Hal ini juga terjadi karena adanya ikatan yang sah dan dapat membentuk sebuah keluarga melalui pernikahan. Mereka merupakan

⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), 59-60

¹⁰ Vita Biljana Bernadethe Lefaan dan Yuna Suryana, *Tinjauan Psikologi Hukum Dalam Perlindungan Anak*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama) 2018), 10.

pendidik paling awal dan utama dalam sebuah keluarga. Oleh karena itu, pendidikan paling awal yang diterima oleh anak terdapat dalam keluarga.¹¹

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Pada penelitian ini hanya membahas tentang komunikasi interpersonal jarak jauh mahasiswa yang tinggal di Purwokerto dalam menjaga hubungan dengan orang tua. Penelitian ini akan dilakukan kepada mahasiswa yang sedang mengenyam pendidikan perguruan tinggi dan jauh dari orang tua. Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka untuk memperjelas dan mempermudah dalam penelitian, maka dapat dibuat susunan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses komunikasi interpersonal jarak jauh antara anak dan orang tua?
2. Apa hambatan-hambatan dalam komunikasi interpersonal jarak jauh anak dan orang tua?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal jarak jauh antara anak dan orang tua.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam komunikasi interpersonal jarak jauh antara anak dan orang tua.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat penelitian bersifat teoritis

Pada penelitian ini diharapkan bisa memberikan dan menambah wawasan dalam komunikasi interpersonal jarak jauh bagi mahasiswa perantau dan orang tua.

2. Manfaat penelitian bersifat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa perantau yang jauh dengan orang tua untuk dapat mengoptimalkan komunikasi dengan orang tua.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rinerka Cipta, 2004), 85.

F. Telaah Pustaka

Untuk menghindari adanya tindakan plagiat dalam penelitian, maka pada penelitian ini penulis melakukan telaah pustaka dan menemukan beberapa skripsi terdahulu yang relevan atau mempunyai kemiripan judul yang penulis akan teliti, judul skripsi tersebut antara lain:

1. Karya Ruding Yimuseng dengan judul *Komunikasi Interpersonal Anak Dengan Orang Tua (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Thailand Di IAIN Bukittinggi)* tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk komunikasi interpersonal antara anak dengan orangtua dan untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dalam komunikasi interpersonal antara anak dengan orangtua pada Mahasiswa Thailand yang berada di Institut Islam Negeri Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan kesimpulan dalam penelitian ini adalah bentuk komunikasi yang terjadi antara anak dengan orangtua untuk saling menyemangati dan mendorong dalam hal belajar menggunakan gawai sebagai alat bantu untuk berkomunikasi jarak jauh. Namun dalam komunikasi yang terjadi antara anak dan orangtua memiliki hambatan seperti kondisi cuaca yang memengaruhi sinyal, kondisi ekonomi yang menyebabkan tidak bisa membeli pulsa atau kuota internet, serta kondisi waktu yang tidak sama untuk bisa melakukan komunikasi.
2. Karya Jusmawati dengan judul *Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua dan Anak (Studi Kualitatif Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Yang Berasal Dari Kabupaten Kolaka Utara)* tahun 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa pola komunikasi jarak jauh diantara orang tua dan anak serta untuk mengetahui apa saja faktor penunjang serta penghambat pada pola komunikasi jarak jauh antara orangtua dan anak pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Kabupaten Kolaka. Penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif kualitatif yang menghasilkan kesimpulan dalam pola komunikasi dua arah diakui sangat efektif dalam proses menyampaikan pesan diantara orang tua dan anak. Penyebabnya pada pola komunikasi

dua arah terjadi adanya suatu timbal balik pada penyampaian pesan sehingga membentuk romantisme diantara keduanya. Namun selain menggunakan komunikasi dua arah, mereka juga tetap menggunakan komunikasi satu arah di mana yang bertindak sebagai pemberi pesan adalah orangtua dan anak sebagai komunikan atau penerima pesan. Selain itu ada faktor pendukung dalam terjadinya proses komunikasi antara orang tua dan anak yaitu penggunaan telepon sebagai alat komunikasi, adanya kuota atau pulsa yang digunakan untuk berkomunikasi lewat telepon serta adanya waktu yang cocok untuk saling berkomunikasi secara optimal. Adanya sikap saling pengertian dalam hal keterbatasan dalam komunikasi dan sikap terbuka tentang keadaan yang sedang dialami diantara mereka. Lingkungan yang tidak bising juga merupakan faktor pendukung karena komunikasi yang terjalin lebih dekat meskipun jarak terbentang jauh. Ada pula faktor penghambat dalam komunikasi yaitu hambatan fisik karena jarak yang jauh, hambatan ekonomi yang menyebabkan tidak punya pulsa atau kuota, dan hambatan waktu keran memiliki kesibukan masing-masing.

3. Karya Endah Mita Ayu Permatasari dengan judul *Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dan Anak Dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi Di Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2013 tahun 2017*. Pada penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif kualitatif. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memahami proses pola komunikasi jarak jauh yang dialami oleh anak dan orangtua untuk meningkatkan tali silaturahmi serta untuk mendapatkan data apa saja hambatan yang terjadi pada pola komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak pada mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Hasil dalam penelitian ini menerangkan bahwa pola komunikasi yang dilakukan oleh Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam kepada orang tuanya lebih condong atau sering menggunakan pola komunikasi konsensual karena pada pola komunikasi ini menenkankan pada suatu hubungan yang rukun dan sikap saling mengayomi satu sama lain. Hal ini dapat dilihat

pada intensitas yang terjalin antara orang tua dan anak dalam melakukan komunikasi. Intensitas dalam komunikasi yang dilakukan dalam waktu yang banyak akan membentuk suatu hubungan yang harmonis. Sebaliknya jika intensitas komunikasi yang terjadi lebih kecil akan menjadi pola komunikasi yang tidak baik karena akan menyebabkan suatu hubungan menjadi kurang harmonis. Mahasiswa yang lebih akrab dengan orang tuanya dan tidak ada rasa malu untuk terbuka akan jauh berbeda dengan mahasiswa yang memiliki rasa canggung atau malu untuk mengungkapkan isi hatinya. Hal ini disebabkan karena adanya intensitas dari komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak. Alat yang digunakan untuk berkomunikasi yaitu telepon seluler karena orang tua mereka bukan pengguna aktif sosial media seperti *facebook* atau *blackberry messenger*. Namun selain itu juga ada faktor penghambat dalam melakukan komunikasi seperti waktu senggang yang berbeda, ekonomi karena tidak memiliki pulsa, susah mendapatkan sinyal, serta pengaruh emosi karena adanya gangguan suara yang menyebabkan bising atau kesibukan masing-masing.

4. Karya Nadia Elena Siregar dengan judul *Intensitas Interaksi Komunikasi Jarak Jauh Antara Orangtua Dan Anak Angkatan 2016 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan* tahun 2021. Tujuan penelitian supaya memperoleh informasi bagaimana kedekatan dalam interaksi komunikasi jarak jauh yang dialami oleh mahasiswa FDIK IAIN Padangsidempuan angkatan 2016 dengan orangtua. Hasil dalam penelitian ini menerangkan bahwa dalam intensitas komunikasi yang terjadi ada yang berjalan dengan baik serta ada yang kurang baik. Hal ini terjadi oleh seberapa sering mahasiswa tersebut berkomunikasi dengan orangtua. Komunikasi yang dilakukan dengan waktu yang sering akan memunculkan respon yang baik sehingga komunikasi yang terjadi akan lebih efektif dan menjadikan hubungan antara keduanya harmonis dan ada keterterbukaan satu sama lain. Begitu pun sebaliknya komunikasi yang kurang intens akan membentuk hubungan yang kurang harmonis karena akan muncul

beberapa perangsaka buruk dan menjadikan anak bersikap kurang simpati dan acuh pada pesan yang disampaikan oleh orangtua. Efektivitas dalam komunikasi jarak jauh akan berjalaku dengan baik apabila tidak ada hambatan. Namun faktanya komunikasi yang terjalin tetap memiliki sebuah kendala karena hanya menggunakan media saja bukan tatap muka secara langsung. Hambatan ini meliputi hambatan teknis seperti faktor susah sinyal atau jaringan, hambatan ekonomi seperti tidak adanya pulsa atau kuota, hambatan waktu karena memiliki kegiatan masing-masing sehingga ketika ingin berkomunikasi harus menunggu waktu yang cocok diantara mereka. Media komunikasi yang sering digunakan adalah telepon seluler karena kebanyakan orang tua mereka tidak memakai aplikasi seperti *Whatsapp* atau media sosial lainnya.

5. Karya Alya Tamara Octavia dengan judul *Komunikasi Antarpribadi Pada Pasangan Suami Istri Yang Menjalin Hubungan Jarak Jauh Dalam Menjaga Hubungan Harmonis Di Kota Perawang* tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarpribadi yang terjalin pada pasangan suami istri yang sedang menjalani hubungan jarak jauh untuk bisa menjaga hubungan agar harmonis. Hasil dari penelitian ini adalah hubungan jarak jauh yang dijalani bukanlah keinginan dari suami ataupun istri, melainkan karena adanya kebutuhan ekonomi yang mengharuskan suami haru bekerja di luar kota Perawang. Beberapa cara untuk menjaga komunikasi jarak jauh agar tetap harmonis dengan tetap menumbuhkan rasa untuk saling mengerti satu sama lain, menjaga kepercayaan dan memahami kesibukan kedua belah pihak. Cara untuk tetap saling terhubung dengan memanfaatkan teknologi seperti *Whatsapp* untuk *video call*.
6. Karya Sintia Permata dengan judul *Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dengan Anak (Studi Pada Mahasiswa Angkatan 2009 Yang Berasal Dari Luar Daerah)* tahun 2013. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak dalam hubungan jarak jauh. Komunikasi jarak jauh

menimbulkan sebuah komunikasi menjadi kurang efektif sehingga membuat hubungan diantara orang tua dan anak renggang serta kurang harmonis. Hasil dari penelitian ini adalah pola komunikasi yang terjalin baik komunikasi arus atas maupun komunikasi arus bawah berlangsung secara bergantian. Komunikasi akan menjadi baik apabila komunikasi didahului oleh orang tua khususnya ibu terhadap anaknya dengan sering menanyakan kabar anaknya. Namun komunikasi akan kurang harmonis ketika anak menghubungi orang tua hanya disaat membutuhkan bantuan orang tua seperti kebutuhan ekonomi (uang) dan dapat dihitung berapa kali sang anak menghubungi orang tua.

7. Karya Utin Nur Pajaria Oktaviany dengan judul *Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Orang Tua Dengan Anak (Studi Kasus Mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta)* tahun 2021. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal dibangun oleh orang tua dan anak dalam hubungan jarak jauh dan mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam komunikasi jarak jauh. Hasil penelitian ini adalah dalam komunikasi yang dibangun oleh orang tua dan anak hanya menggunakan media sebagai alat penunjang komunikasi. Adanya rasa kurang keterbukaan dari anak kepada orang tua menjadi sebab karena tidak ingin membuat orang tua merasa khawatir. Namun orang tua selalu memberikan motivasi serta dukungan yang positif karena memahami keadaan masing-masing yang mengalami jarak jauh dan komunikasi yang dilakukan tidak ada bentuk saling menghakimi atau membandingkan satu sama lain. Serta adanya hambatan dalam proses komunikasi interpersonal jarak jauh membuat komunikasi menjadi kurang efektif seperti adanya hambatan susah sinyal, persepsi yang salah karena kurang memahami apa yang sedang dibicarakan, dan adanya prasangka terhadap pribadi masing-masing.
8. Karya Adita Lestari dengan judul *Pola Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Antara Orang Tua dan Anak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Strata (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram yang Berasal*

Dari Luar Daerah Pulau Lombok) tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal jarak jauh antara orang tua dan anak yang berasal dari luar daerah Lombok dan mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam komunikasi yang terjalin. Komunikasi yang dibangun dalam sebuah keluarga akan sangat memengaruhi hubungan antar anggota keluarga. Hubungan dalam keluarga dapat dilihat bagaimana cara mereka berkomunikasi. Apabila komunikasi baik maka hubungan yang terjalin juga baik begitu pula sebaliknya. Alasan untuk berkomunikasi jarak jauh tidak lain karena orang tua ingin anak-anaknya mendapatkan naungan pendidikan yang baik serta sesuai dengan apa yang menjadi cita-cita sang anak. Terdapat dua tipe keluarga yaitu tipe konsensual yang memiliki intensitas komunikasi yang baik namun pemegang keputusan ada ditangan orang tuda dan tipe keluarga pluralistis yaitu sering melakukan komunikas namun setiap anggota keluarga memiliki hak untuk membuat keputusan. Adanya jarak jauh yang membuat komunikasi tidak berjalan secara tatap muka membuat pesan yang disampaikan menjadi salah persepsi atau kesalah pahaman menjadi hambatan untuk komunikasi tidak efektif. Hambatan selanjutnya seperti faktor lingkungan yaitu suara bising yang mengganggu ketenangan. Serta adanya hambatan ekonomi seperti biaya pulsa atau kuota karena menggunakan media telepon.

9. Karya Sarah Salpina dengan judul *Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Antara Orang Tua dan Anak (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Rainry Asal Kabupaten Aceh Selatan)* tahun 2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk bagaimana komunikasi interpersonal jarak jauh orang tua dan anak yang erasal dari Aceh Selatan serta memahami apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam komunikasi jarak jauh. Hasil dari penelitian ini adalah dalam membangun komunikasi komunikasi interpersonal jarak jauh harus memiliki landasan adanya keterbukaan antara orang tua dan anak karena dengan adanya keterbukaan menumbuhkan adanya rasa percaya antara orang tua terhadap

anak atau pun sebaliknya. Perbedaan tempat dan jarak yang jauh membuat komunikasi dialihkan menggunakan media agar hubungan tetap menjaga hubungan yang baik serta harmonis. Adanya rasa empati serta memberikan motivasi untuk anak yang dilakukan oleh orang tua karena percaya bahwa sang anak mampu melewati masalah-masalah yang terjadi dalam masa kuliah dan memberikan rasa kasih sayang walaupun terpisah jauh supaya sang anak tidak merasa sendirian ditanah rantau. Hambatan dalam komunikasi interpersonal jarak jauh yang dialami orang tua dan anak seperti gangguan saluran media telepon, salam memaknai sebuah pesan dalam komunikasi serta adanya hambatan dari masing-masing pribadi yang menyebabkan komunikasi tidak berjalan dengan baik.

10. Karya Apriliyanti dengan judul *Pola Komunikasi Hubungan Jarak Jauh Antara Anak Dengan Orang Tua Pada Siswa/Siswi SD AR-Rafi Bandung tahun 2023*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya peran ayah yang bukan hanya bertugas mencari nafkah akan tetapi turut andil dalam perkembangan sang anak melalui kedekatan dengan komunikasi. Hasil dari penelitian ini adalah tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan hidup yang semakin tinggi membuat seorang ayah harus bekerja keluar kota untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Akan tetapi seorang anak tetap memerlukan figure seorang ayah dalam kehidupannya. Adanya perkembangan zaman yang semakin pesat menjadikan komunikasi dilakukan dengan media *Whatsapp*, *Voice Note*, atau pun *Video Call*. Hal ini dilakukan karena untuk memantau perkembangan anak serta menumbuhkan kedekatan walaupun terpisah dengan tempat dan jarak yang jauh. Namun dalam komunikasi yang dibangun tetap dijumpai adanya hambatan seperti kurang cocoknya waktu luang antara ayah dan anak dan jaringan yang kurang stabil mengakibatkan komunikasi mengalami hambatan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan supaya mempermudah dalam proses penelitian serta memudahkan pembaca untuk dapat memahami apa saja hasil dalam penelitian ini, disusun sebagai berikut:

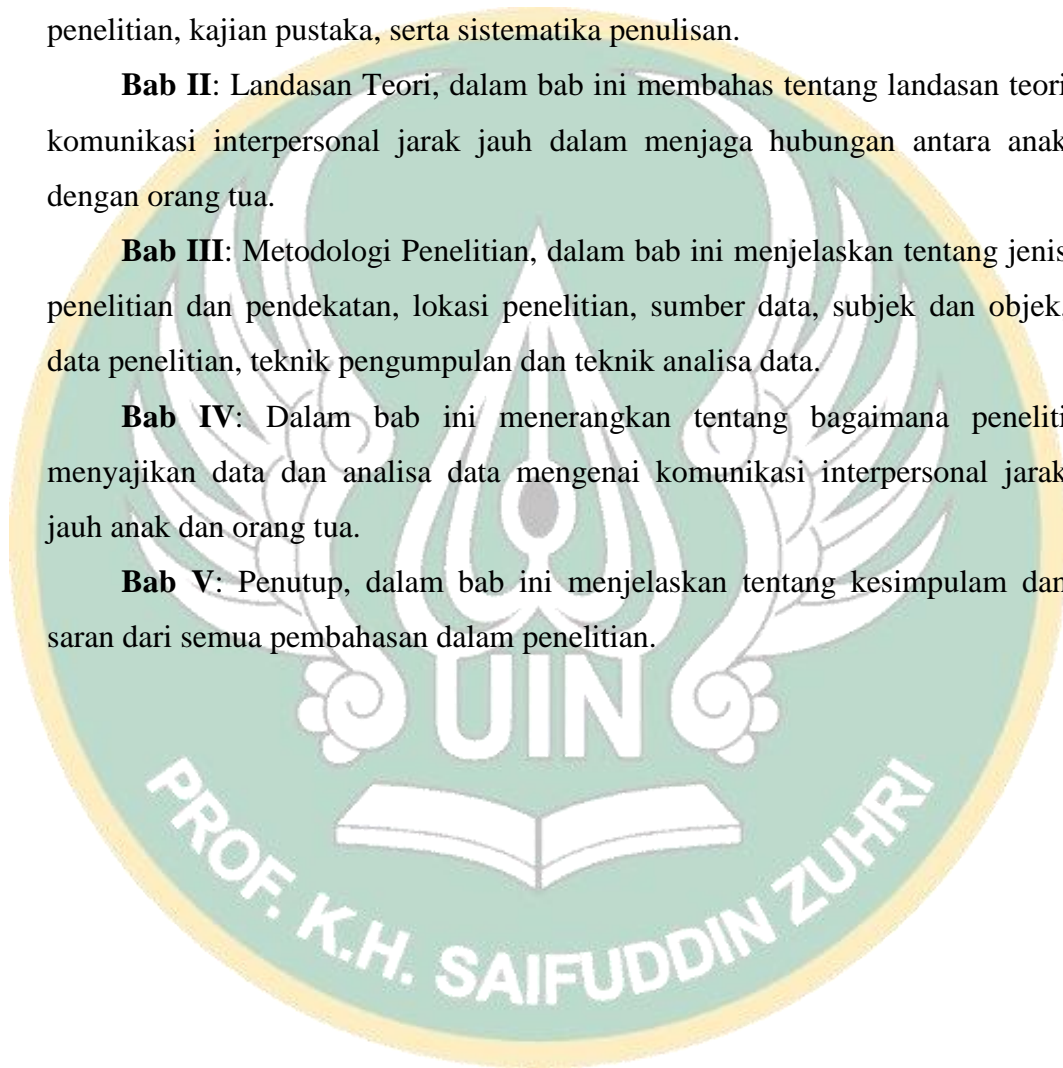
Bab I: Pendahuluan, dalam bab ini untuk membahas tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, kajian pustaka, serta sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori, dalam bab ini membahas tentang landasan teori komunikasi interpersonal jarak jauh dalam menjaga hubungan antara anak dengan orang tua.

Bab III: Metodologi Penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian dan pendekatan, lokasi penelitian, sumber data, subjek dan objek, data penelitian, teknik pengumpulan dan teknik analisa data.

Bab IV: Dalam bab ini menerangkan tentang bagaimana peneliti menyajikan data dan analisa data mengenai komunikasi interpersonal jarak jauh anak dan orang tua.

Bab V: Penutup, dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dari semua pembahasan dalam penelitian.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Interpersonal

1. Definisi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi adalah sebuah proses interaksi sosial yang dilakukan oleh manusia untuk memahami satu sama lain serta dapat mengerti tujuan dari pesan yang disampaikan oleh komunikator terhadap komunikan. Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *communis* yang memiliki arti membangun atau membuat kebersamaan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Menurut Hovland komunikasi merupakan suatu proses untuk mengubah perilaku orang lain. Komunikasi tidak hanya memberikan sebuah informasi akan tetapi informasi yang disampaikan kepada seseorang diupayakan akan memengaruhi komunikan dalam melakukan tindakan yang diharapkan oleh komunikator. Namun hal ini akan lebih efektif apabila pesan yang disampaikan bersifat komunikatif di mana penerima pesan memahami dan mengerti isi pesan yang disampaikan.¹²

Harold Laswell juga mengartikan bahwa komunikasi merupakan suatu tindakan untuk memberikan jawaban terhadap sebuah pertanyaan yang terdiri dari *who say, what, which channel to whom with what effect*. Dapat diartikan dengan siapa yang mengatakan apa, menggunakan media atau saluran apa, ditujukan kepada siapa, serta bagaimana pengaruhnya. Sehingga dari penjelasan Laswell tentang komunikasi di atas dapat diuraikan lima unsur dalam komunikasi yaitu:

- a. Komunikator, seseorang atau suatu kelompok yang menyampaikan sebuah pesan atau informasi secara verbal atau nonverbal yang dapat dipahami oleh komunikan.

¹² Mubarok dan Made Dwi Andjani, *Komunikasi Antarpribadi Dalam Masyarakat Majemuk*, (Jakarta: Dapur Buku, 2014), 21.

- b. Komunikan, individu atau kelompok yang bertugas untuk menafsirkan pesan yang disampaikan oleh komunikator.
- c. Pesan, informasi yang disampaikan komunikator yang dapat berupa verbal atau non verbal. Pesan tersebut dapat disampaikan lewat perkataan seperti percakapan atau wawancara dan juga dapat disampaikan dengan tindakan atau isyarat seperti anggukan atau gerakan tangan.
- d. Media, alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator untuk dapat tersampaikan kepada komunikan.
- e. Efek, sesuatu yang terjadi pada komunikan setelah menerima pesan dari komunikator.¹³

Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses untuk menyampaikan pesan secara verbal maupun non verbal (ide, gagasan, pemikiran, kepercayaan, keyakinan, pengetahuan, atau motivasi) yang disampaikan oleh pemberi pesan (komunikator) secara langsung atau tidak langsung dengan menggunakan saluran (media). Pesan yang disampaikan tidak hanya bertukar informasi akan tetapi ada unsur persuasif sehingga adanya timbal balik yang berupa pengaruh yang akan ditimbulkan oleh penerima pesan (komunikan).

Dalam kehidupan sehari-hari seorang manusia tidak bisa lepas dari sebuah komunikasi. Adanya komunikasi sebagai jalan untuk membangun interaksi dengan yang lainnya, memperkenalkan identitas diri, atau untuk mempengaruhi orang lain. Komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih baik secara langsung maupun tidak langsung yang dilakukan setiap hari disebut dengan komunikasi interpersonal. Proses tersebut adalah bentuk dari efektifitas yang ditujukan sebagai seorang pasangan, keluarga, atau kerabat. Tercapainya komunikasi yang efektif terletak pada keahlian seseorang dalam komunikasi. Sehingga pesan-pesan yang

¹³ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 69.

disampaikan akan diterima dengan baik. Keahlian ini juga dapat membantu seseorang dalam membangun hubungan agar tetap harmonis satu sama lain.

Agus M. Hardjana memberikan definisi terhadap komunikasi interpersonal adalah kegiatan yang terjalin secara langsung antara dua atau beberapa orang. Seseorang yang bertugas sebagai komunikator dapat menyampaikan informasi atau pesan secara langsung. Sama halnya dengan komunikan yang dapat menerima dan memberikan respon secara langsung terhadap pesan yang diterima.¹⁴

Selanjutnya komunikasi interpersonal menurut Effendi disebut dengan *dyadic communication* yaitu sebuah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang melalui percakapan. Di mana interaksi antara komunikator dengan komunikan tidak hanya dilakukan secara langsung atau tatap muka akan tetapi bisa melalui sebuah alat atau media seperti telepon. Dalam komunikasi interpersonal memiliki sifat timbal balik atau dua arah yang biasa disebut dengan *two traffic communication*.¹⁵

Komunikasi interpersonal memiliki keunikan karena diawali dengan hubungan yang bersifat psikologis serta proses tersebut selalu melibatkan efek bagi para pelaku komunikasi. Secara sederhana komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan paling sedikit oleh dua orang. Adanya pengiriman pesan oleh komunikator dan diterima oleh seorang komunikan serta akan mendapatkan efek secara langsung. Pada komunikasi ini dianggap komunikasi yang paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, serta pandangan individu.

¹⁴Anditha Sari, *Komunikasi Antarpribadi*, (Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH (Grup Penerbit CV BUDI UTAMA), 2017), 8.

¹⁵Silfia Hanani, *Komunikasi Antarpribadi Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 15.

2. Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal

Dalam komunikasi interpersonal terdapat sembilan komponen penting yang saling terikat satu sama lain. Komponen tersebut diantaranya:¹⁶

a. Sumber/Komunikator

Menyampaikan pesan untuk mempengaruhi orang lain supaya mendapatkan pengakuan sosial. Dalam proses komunikasi interpersonal seorang komunikator merupakan individu yang menciptakan, memformulasikan, serta menyampaikan pesan.

b. Encoding

Cara menyampaikan pesan secara verbal maupun non verbal seperti tindakan atau perkataan sehingga pesan dapat tersampaikan kepada komunikan.

c. Pesan

Informasi yang disampaikan secara verbal maupun non verbal atau keduanya. Pesan merupakan unsur penting dalam komunikasi yang akan disampaikan oleh komunikator untuk diterima oleh komunikan. Komunikasi akan berjalan efektif apabila komunikan memahami makna pesan sesuai dengan keinginan komunikator.

d. Saluran

Sarana fisik yang digunakan untuk menunjang proses komunikasi. Hal ini terjadi apabila komunikan dan komunikator berada pada tempat yang berbeda sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan komunikasi tatap muka.

e. Komunikan

Seseorang yang menerima dan memahami makna dari pesan yang disampaikan komunikator serta memberikan umpan balik terhadap pesan yang diterima. Melalui umpan balik ini, seorang komunikator mampu memahami apakah pesan yang disampaikan mampu dipahami oleh komunikan.

f. Decoding

¹⁶ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Garaha Ilmu, 2011), 7.

Kegiatan internal yang terjadi pada komunikan dalam menerima pesan. Melalui indera untuk menangkap simbol dan kata-kata yang nantinya untuk memahami makna sebuah pesan.

g. Respon

Umpan balik yang akan diberikan oleh komunikan kepada komunikator terhadap pesan yang telah diterima dan dipahami. Respon tersebut dapat berupa positif, netral, atau negatif.

h. Gangguan

Gangguan atau *noise* bisa terjadi dalam semua komponen komunikasi. Hal ini mengartikan setiap komponen komunikasi memiliki kesempatan adanya gangguan yang dapat menghambat proses penyampaian pesan dan penerimaan pesan yang dapat berupa fisik atau psikis.

i. Konteks Komunikasi

Proses komunikasi akan selalu terjadi dalam tiga konteks yaitu konteks ruang yang merujuk pada tempat terjadinya komunikasi. Konteks waktu yaitu merujuk pada kapan komunikasi itu berlangsung. Konteks nilai yaitu merujuk pada nilai sosial dan budaya seperti adat istiadat dan tata krama yang dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal.

3. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal memiliki keunikan tersendiri karena dalam prosesnya selalu diawali dengan hubungan yang bersifat psikologi dan proses psikologi selalu membuat orang lain terpengaruh dengan apa yang ada didalam komunikasi interpersonal. Komunikasi antarpribadi atau komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian sebuah pesan dan diterima secara langsung sehingga memberikan efek dan umpan balik secara langsung. Komunikasi ini dianggap paling efektif untuk mengubah pendapat, sikap, atau pendapat seseorang karena proses komunikasi yang bersifat dialogis.¹⁷

¹⁷ Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir dan Anak Remaja*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 42.

Komunikasi interpersonal dalam prosesnya melibatkan sekurang-kurangnya ada dua orang. Satu orang berperan sebagai pemberi pesan dan satu orang lainnya sebagai pihak penerima pesan. Supaya pesan dapat tersampaikan dengan baik, komunikasi interpersonal memiliki tujuan sebagai berikut:¹⁸

- a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain, seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, menanyakan kabar kesehatan dan lainnya. Hal ini untuk menunjukkan adanya perhatian terhadap orang lain dan menghindari dari anggapan orang lain sebagai pribadi yang tertutup dan tidak terbuka dengan orang lain.
- b. Menemukan diri sendiri, ketika seseorang melakukan komunikasi interpersonal secara langsung memberikan kesempatan terhadap individu untuk saling membicarakan terkait diri, minat, dan harapan. Sehingga seseorang dapat mengenali karakteristik pribadi melalui informasi dari orang lain.
- c. Menemukan dunia luar, adanya komunikasi interpersonal membuat seseorang memiliki kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk dalam informasi yang penting dan aktual.
- d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, sehingga dengan adanya komunikasi interpersonal seorang manusia mampu untuk membentuk dan memelihara hubungan yang baik dengan orang lain.
- e. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku, komunikasi merupakan sebuah fenomena dan pengalaman. Sehingga ketika berkomunikasi menerima pesan maka orang tersebut telah mendapat pengaruh dari proses komunikasi. Tujuan dalam poin ini adalah komunikasi interpersonal merupakan proses untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku secara langsung maupun tidak langsung.

¹⁸ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu: 2011), 19-21.

- f. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu, komunikasi interpersonal juga dapat membuat seseorang merasa senang dengan sekedar berbicara dengan teman, berdiskusi, atau hanya bercerita untuk menghabiskan waktu. Hal ini juga berdampak pada pikiran yang rileks, ringan, dan menghibur.
 - g. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi, adanya komunikasi interpersonal akan membuat pendekatan secara langsung, menjelaskan berbagai pesan yang dapat menimbulkan salah komunikasi (*miss communication*) dan salah interpretasi (*miss interpretation*) atau yang biasa dikenal dengan salah paham.
 - h. Memberikan bantuan (*konseling*), komunikasi interpersonal juga dapat digunakan sebagai pemberian bantuan atau konseling bagi orang yang membutuhkan. Seperti ahli kejiwaan terhadap kliennya, teman yang saling curhat, dosen pembimbing terhadap mahasiswa, atasan terhadap bawahannya.
4. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Meskipun komunikasi interpersonal merupakan aktivitas komunikasi yang setiap hari dilakukan oleh manusia, namun dalam kenyataannya menunjukkan bahwa dalam proses komunikasi interpersonal tidak selalu berjalan dengan lancar. Ciri-ciri efektivitas dalam proses komunikasi interpersonal adalah berjalan secara dinamis. Hal ini menandakan adanya suatu peningkatan hubungan antara komunikator dan komunikan. Pembahasan yang seringkali membuat komunikasi interpersonal terjadi seperti hal-hal yang bersifat umum, seperti: tempat tinggal, umur seseorang, pendidikan, asal daerah, dan sebagainya, kemudian berkembang namun lebih terarah dan terperinci pada hal-hal yang bersifat pribadi dan psikologis, seperti: kesukaan dan kebiasaan. Situasi ini menunjukkan adanya proses komunikasi interpersonal.¹⁹

¹⁹ Uus Uswatusolihah, "Membangun Pemahaman Relasional Melalui Komunikasi Interpersonal", *Komunika*, Vol. 7, No. 2, (Juli-Desember 2013), 4.

Komunikasi yang berhasil ditandai dengan adanya hubungan yang baik antar individu serta kegagalan komunikasi terjadi apabila isi pesan sudah dipahami namun terjadi kesenjangan dalam hubungan yang terjalin. Perlu digaris bawahi bahwa setiap terjadinya komunikasi akan menemukan masalah atau keunikan masing-masing. Hal ini karena komunikasi interpersonal merupakan suatu perilaku yang bisa berubah dari tidak efektif menjadi sangat efektif begitupun sebaliknya.

Sehingga menurut Joseph A. Devito yang dikutip oleh Sunarto dalam buku Komunikasi Interpersonal memberikan penjelasan tentang karakteristik efektivitas dalam komunikasi interpersonal memiliki lima sifat diantaranya:²⁰

a. Keterbukaan (*openness*)

Seorang komunikator harus terbuka terhadap lawan interaksinya. Adanya sikap terbuka meningkatkan perasaan komunikator untuk lebih mengerti serta memahami.

b. Empati (*emphaty*)

Mampu memahami apa yang sedang dirasakan oleh orang lain dari sudut pandang orang tersebut serta menahan untuk memberikan kritikan atau nilai secara berlebihan.

c. Perilaku Positif (*positiveness*)

Menunjukkan sikap yang baik seperti memberikan pujian terhadap lawan bicara, menyapa dengan senyuman hangat, serta ramah selama berkomunikasi.

d. Perilaku Mendukung (*supportiveness*)

Menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan sakit hati terhadap orang lain. Menunjukkan perilaku atau sikap pengertian dan dukungan sehingga membuat hubungan tetap harmonis.

²⁰ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, ..., 82

e. Kesamaan (*equality*)

Komunikasi akan terasa lebih efektif apabila tidak ada yang merasa lebih tinggi dibanding yang lain. Kesetaraan dalam komunikasi akan menimbulkan kesan saling menghargai dan mahami satu sama lain.

5. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Fungsi komunikasi menurut William I. Gordon dibagi menjadi empat bagian. Di mana setiap fungsi selalu berkaitan satu sama lain. Fungsi komunikasi sebagai berikut:²¹

a. Komunikasi Sosial

Komunikasi merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan karena berhubungan dengan kelangsungan hidup, membangun citra diri, dan terhindar dari berbagai aspek tekanan yang berhubungan dengan orang lain.

b. Komunikasi Ekspresif

Komunikasi menjadi alat untuk mengekspresikan atau menyampaikan perasaan yang sedang dialami seseorang. Perasaan yang muncul dapat gambarkan melalui pesan nonverbal. Seperti contoh perasaan sayang, sedih, takut, senang, dan marah.

c. Komunikasi Ritual

Sebuah komunikasi yang dilakukan secara berulang dengan tujuan yang sama. Mengucapkan atau menampilkan suatu tindakan tertentu yang menjadi simbolik. Komunikasi ritual terjadi karena ada perasaan senasib dalam suatu kelompok namun akan terasa asing bagi orang yang tidak memiliki kepentingan dengan kelompok tersebut.

d. Komunikasi Instrumental

Bersifat persuasif atau untuk memengaruhi seseorang supaya orang tersebut percaya bahwa pesan yang disampaikan merupakan sesuatu yang benar dan memengaruhi orang tersebut supaya melakukan apa yang komunikator sampaikan.

²¹ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 5.

Dalam komunikasi interpersonal yang efektif, akan membantu untuk tercapainya sebuah tujuan. Komunikasi interpersonal memiliki 6 fungsi diantaranya sebagai berikut:²²

- a. Membentuk dan menjaga hubungan baik
 - b. Jalan menuju sukses
 - c. Membangun citra diri
 - d. Menyampaikan pesan/informasi
 - e. Mengubah sikap dan perilaku
 - f. Pemecahan masalah hubungan
6. Model Komunikasi Interpersonal

Menurut Goleman dan Hammen, sebagaimana yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat dalam buku Psikologi Komunikasi terdapat empat buah model untuk menganalisis hubungan dalam komunikasi interpersonal, yaitu:²³

- a. Model Pertukaran Sosial (*Social Exchange Model*), hubungan interpersonal dalam model ini dipandang sebagai suatu transaksi dagang. Hal ini terjadi karena seseorang yang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan adanya sesuatu yang dapat memenuhi keinginan atau kebutuhannya.
- b. Model Peranan (*Role Model*), hubungan interpersonal dalam model ini dipandang sebagai panggung sandiwara di mana setiap individu harus memainkan peran sesuai dengan “naskah” yang telah dibuat oleh masyarakat.
- c. Model Permainan (*The “Games People Play” Model*), model ini memandang orang-orang yang saling terhubung melalui berbagai macam bentuk permainan. Melalui hubungan interpersonal, seseorang akan menampilkan aspek kepribadiannya dan orang lain merespon dengan salah satu aspek tersebut juga.

²² Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, ..., 80.

²³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 118-122

d. Model Interaksional (*Interactional Model*), model ini memandang dalam hubungan interpersonal adalah sebuah sistem yang terdiri dari berbagai sistem yang saling bergantung dan satu kesatuan dalam bertindak bersama. Upaya untuk mengetahui setiap hubungan interpersonal dapat dilihat dari tujuan bersama, metode komunikasi, ekspektasi dan pelaksanaan, dan permainan yang dilakukan. Model ini mencoba menggabungkan model pertukaran, peranan, serta permainan.

7. Hambatan Komunikasi Interpersonal

Walaupun sudah diusahakan semaksimal mungkin supaya proses komunikasi berjalan dengan baik. Tidak menutup kemungkinan akan terjadi hambatan dalam komunikasi. Melakukan komunikasi interpersonal secara efektif tidaklah mudah. Beberapa ahli komunikasi bahkan menyatakan bahwa dalam melakukan komunikasi, seseorang tidak mungkin melakukannya dengan sangat efektif. Menurut Sunarto dalam jurnal Anggi Annisa Febrianti dalam hambatan komunikasi interpersonal terdapat tiga aspek, yaitu:²⁴

- a. Hambatan mekanik, merupakan hambatan yang terjadi karena akibat dari adanya gangguan pada sistem saluran komunikasi. Contohnya seperti terdapat pada gangguan sinyal atau saluran magnetic radio disebabkan oleh getaran-getaran yang membuat kurang jelas pada pesan yang disampaikan.
- b. Hambatan semantik, merupakan hambatan yang timbul dalam proses komunikasi seperti gagalnya pemahaman sebuah pesan melalui kata-kata dalam penggunaan bahasa. Suatu pesan akan memiliki penafsiran lain pada seseorang dalam konteks yang berbeda. Hal ini terjadi karena adanya gangguan terhadap komunikator yang salah persepsi.
- c. Hambatan manusiawi, permasalahan dalam komunikasi yang paling semu adalah masalah yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri.

²⁴ Anggi Annisa Febrianti, "Efektifitas Komunikasi Antar Pribadi Guru dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bontang", *eJournal Ilmu Komunikasi*, VOL. 2, No.4, (2014), 293.

Adanya faktor emosi dan prasangka serta kemampuan dan ketidakmampuan pada alat panca indera.

B. Komunikasi Interpersonal Anak dan Orang Tua dalam Islam

Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki peran utama untuk menjaga hubungan dengan yang lain dengan kefasihan berbicara yang sudah Allah SWT karuniakan kepada setiap orang. Kemampuan tersebut diciptakan supaya manusia mampu menumbuhkan komunikasi terhadap Tuhannya dan sesamanya yang biasa dikenal dengan komunikasi vertikal dan horizontal. Sehingga manusia bisa menciptakan komunikasi yang baik dan harmonis baik untuk urusan dunia dan urusan akhirat.²⁵

Setiap manusia yang terlahir ke dunia membawa banyak fitrah yang telah ditetapkan dari Tuhan untuk kehidupannya. Fitrah yang telah diberikan tersebut akan menjadi tanggung jawab orangtua apakah seorang anak akan diarahkan kepada kehidupan yang positif atau negatif. Layaknya kertas putih yang dapat digambar dengan warna-warni. Begitu pun bagi seorang anak, manusia dewasa yang dikenal dari kecil adalah orangtua yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan. Tidak hanya faktor keturunan, seorang anak bisa dekat dengan orangtuanya disebabkan karena dalam kehidupannya hampir setiap hari selalu berinteraksi. Hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak. Seperti dalam Q.S Ash Shaffat ayat 102 sebagai berikut:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى
قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ (١٠٢)

“Maka ketika anak itu sampai (pada umur) sanggup berusaha bersamanya, (Ibrahim) berkata, "Wahai anakku! Sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka bagaimanakah pendapatmu!" Dia (Ismail) menjawab, "Wahai ayahku! Lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah)

²⁵ Desi Syafriani, dkk, “Komunikasi Interpersonal Dalam Perspektif Islam Dan Politik Islam”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. XIII, No. 1 (Januari-Juni 2022), 76.

kepadamu; insyā Allah engkau akan mendapatiku termasuk orang yang sabar."

Dari ayat di atas memiliki kandungan tentang komunikasi orangtua terhadap anak dalam membangun komunikasi memerlukan waktu yang tidak sebentar serta tidak mudah meskipun bertemu setiap hari. Faktor pendukung dalam komunikasi anak dan orangtua yang dapat dicontoh dari Nabi Ibrahim a.s dengan anaknya yakni diantaranya:

1. Membangun Kebersamaan dan Rasa Percaya

Membangun rasa percaya antara orangtua dan anak memerlukan usaha dan waktu yang lama. Kedekatan yang diciptakan sejak anak masih kecil akan berdampak ketika anak sudah besar. Menjalin kebersamaan, perkataan yang baik, dan perilaku yang positif akan memberikan rasa percaya antara orangtua dan anak begitupun sebaliknya.

2. Membangun Komunikasi Yang Baik

Hubungan yang baik terjadi karena komunikasi antara orangtua dan anak juga baik. Ada 3 hal untuk membangun komunikasi yang baik. Pertama, komunikasi dialogis yaitu berkomunikasi dengan bahasa yang baik sehingga dapat pesan dapat diterima dengan baik. Namun tidak meninggalkan sifat kebijaksanaan orangtua terhadap anak. Kedua, keterbukaan yakni pelepasan orangtua atau anak tidak menjadi penghalang untuk saling mengutarakan perasaan atau pendapat masing-masing. Sehingga memberikan dampak besar dalam interaksi satu sama lain. Ketiga, empati dan saling mendukung yaitu memiliki sifat mampu merasakan apa yang orang lain rasakan dan mendukung apa yang menjadi keputusan orangtua atau pun anak dalam sebuah masalah.²⁶

C. Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Anak dan Orang Tua

Keluarga merupakan kelompok paling awal dalam kehidupan sosial yang terbentuk dari ikatan sah dari laki-laki dan perempuan serta menciptakan garis

²⁶ Siti Zainab, "Komunikasi Orangtua-Anak Dalam Al-Quran", *Jurnal NALAR*, Vol. 1, No.1 (Juni 2017), 49.

keturunan seorang anak. Perilaku seorang anak dapat dilihat dari bagaimana orangtua memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Adanya interaksi dengan orangtua atau saudara dapat membuat seorang anak dapat dengan mudah untuk menjalin hubungan dengan manusia. Namun hubungan yang terjalin setiap hari harus berubah karena adanya tujuan lain yang mengharuskan seorang anak berkomunikasi jarak jauh dengan orangtua.

Hubungan jarak jauh atau yang dikenal dengan *Long Distance Relationship* merupakan suatu hubungan yang terjadi oleh beberapa orang di mana mereka berpindah ke tempat yang lain dengan tujuan tertentu seperti untuk melanjutkan pendidikan atau pekerjaan. Hal ini membuat hubungan yang sudah terjalin harus mampu menyesuaikan dengan perbedaan waktu mau pun jarak. Adanya perbedaan antara satu sama lain menjadikan hubungan jarak jauh mempunyai tanggung jawab yang besar karena tidak dapat selalu bertemu. Mereka yang menjalani hubungan jarak jauh akan menemukan banyak rintangan sehingga dalam hal ini harus mampu mengelola emosi serta rasa rindu sehingga hubungan yang sedang dijalani berhasil sampai akhir.²⁷

Perkembangan zaman yang semakin cepat membuat teknologi mengalami evolusi yang dikenal dengan *new media* atau *media online*. Istilah ini dipakai untuk melabeli media henis baru yang memadukan antara media konvensional dengan media internet. Dalam waktu yang tidak lama, *media online* mampu menyediakan wadah didunia maya untuk setiap orang. Bahkan dengan akses yang mudah mampu membangun hubungan dengan orang lain meskipun terpaut jarak yang jauh.²⁸ Hal ini dimanfaatkan oleh orangtua dan anak yang sedang mengalami hubungan jarak jauh sebagai media komunikasi.

Adanya perbedaan tempat dan jarak yang jauh pasti hubungan yang terjalin tidak selalu berjalan dengan mulus meskipun sudah dibantu dengan alat komunikasi yang digunakan oleh anak dan orangtua. Munculnya masalah dalam

²⁷ Ayu Putri Chiisai dan Sesya Dias Mumpuni, "Studi Kasus Pada Pasangan Hubungan Jarak Jauh Dalam Membangun Ketertarikan Interpersonal Pada Dasar Afektif", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop*, Vol. 1, No. 2 (2021), 11.

²⁸ Dharlina Suri, "Pemanfaatan Media Komunikasi dan Informasi Dalam Perwujudan Pengembangan Nasional", *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, Vol. 17, No.2 (Juni 2019), 178.

hubungan jarak jauh membuat komunikasi mengalami hambatan. Contoh masalah yang dialami oleh anak sebagai mahasiswa perantau adalah masalah psikologi seperti adanya rasa rindu karena lama tidak bertemu dengan orang tua, harus mulai terbiasa menjalani aktifitas tanpa bantuan orang tua dan masalah ekonomi seperti tidak ada kuota atau uang untuk transport pulang ke rumah.²⁹

D. Studi Fenomenologi dalam Kajian Komunikasi Interpersonal

Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *phainomenon* memiliki arti segala sesuatu yang tampak. Secara etimologi merupakan studi yang mengkaji tentang sesuatu yang terlihat, terjadi dalam pengalaman individu, cara individu dalam pengalamannya, serta makna dari pengalaman tersebut yang dapat diambil oleh individu. Fenomenologi menjelaskan tentang apa adanya yang memiliki tujuan memahami serta mampu menggambarkan peristiwa dalam kehidupan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Watt dan Berg menjelaskan bahwa fenomenologi bukan menggali aspek kualitas dalam suatu peristiwa. Akan tetapi untuk mampu memahami orang tersebut dalam menyikapi suatu pengalaman dengan makna pengalaman bagi individu itu sendiri.

Dari penjelasan di atas fenomenologi memiliki tujuan diantaranya:

1. Menjelaskan pengalaman yang dirasakan oleh individu dalam kehidupan berinteraksi dengan orang lain.
2. Memahami hubungan yang terjadi antara individu dengan dunianya.
3. Mengkaji lebih dalam terhadap fenomena yang dirasakan oleh individu.
4. Mempelajari hubungan individu dengan lingkungannya.

Sebagai studi penelitian, fenomenologi juga memiliki empat karakteristik sebagai berikut:

²⁹ Riza Nurfitri, Neni Efrita, Lidya Arman, dan Prima Kurniati Hamzah, "Pengaruh Jarak Terhadap Efektivitas Komunikasi Antarpribadi (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam FDIK UIN IB)", *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, vol. 10, No.2 (Juli-Desember 2019), 107.

1. Deskriptif, menggambarkan emosi, pikiran, dan tindakan seseorang sesuai dengan pengalaman yang terjadi.
2. Reduktif, asumsi serta prasangka tidak dicampur adukkan dengan deskriptif. Sehingga apa yang terjadi dan dideskripsikan sesuatu yang nyata.
3. Esensi, makna dari pengalaman dalam sebuah peristiwa yang dialami oleh seseorang.
4. Intensionalitas, menggunakan dua konsep yaitu *noesis* dan *noema*. *Noesis* yaitu pernyataan objektif dari seseorang terhadap peristiwa yang terjadi. *Noema* yaitu kesadaran dari pernyataan objektif. Kadi intensionalitas merupakan interpretasi terhadap pengalaman melalui adanya korelasi antara *noesis* dan *noema*.³⁰

Sebuah fenomena dapat dilihat dari komunikasi yang terjalin dalam kehidupan manusia. Komunikasi interpersonal menjadi salah satu komunikasi yang penting dalam menyampaikan pesan dari individu untuk individu yang lain. Namun komunikasi interpersonal tidak hanya terlihat dari sebuah percakapan secara langsung antara komunikan dan komunikator akan tetapi dapat berupa dalam komunikasi bentuk lain seperti memakai media komunikasi seperti surat, gambar, *chatting* atau *video call* atau memakai isyarat yang biasa disebut komunikasi nonverbal.³¹

³⁰ Chusnul Rofiah, *Metode Penelitian Fenomenologi Konsep Dasar, Sejarah, Paradigma, dan Desain Penelitian*, (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi grup, 2023), 14-23.

³¹ Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi Dan Mediana Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir dan Anak Remaja*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 175.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian yang membahas tentang komunikasi interpersonal jarak jauh seorang anak dalam menjaga hubungan baik dengan orang tua. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan memakai metode studi fenomenologi. Penelitian yang didasarkan pada suatu peristiwa yang terjadi secara nyata serta dapat dilihat dan dirasakan dalam hidup manusia. Studi fenomenologi terpusat pada hal-hal yang dirasakan oleh seseorang sehingga dapat menyimpulkan makna dari berbagai pengalaman yang dialami. Penelitian fenomenologi membutuhkan ketelitian dalam menguji data yang didapat. Menurut Husserl sebagai pendiri fenomenologi, fenomenologi merupakan pengalaman langsung yang dirasakan secara sadar dalam diri seseorang.³²

Pendekatan fenomenologi merupakan metode yang menganggap sebuah peristiwa dan objek harus tetap asli tanpa adanya campur tangan dari peneliti. Peneliti harus berhati-hati dalam menguji sebuah pengalaman kehidupan secara aktual untuk mampu memahami bagaimana pengalaman itu terjadi. Menurut Stanley Deetz dalam studi fenomenologi yang dikutip oleh Muhammad Rijal Fadli dalam jurnal yang berjudul “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif” bahwa studi fenomenologi memiliki tiga prinsip dasar diantaranya:

1. Pengetahuan akan kesadaran di mana secara langsung didapatkan dengan pengalaman secara sadar.
2. Adanya hubungan objek potensial dengan objek.
3. Bahasa merupakan alat untuk mengetahui makna. Penggunaan bahasa untuk menjelaskan serta menggambarkan pengalaman yang terjadi.

Pendapat lain tentang studi fenomenologi adalah dari Edmund Husserl bahwa peneliti harus seolah-olah mengalami secara langsung sehingga

³² Barnawi dan Jajat Darajat, *Penelitian Fenomenologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2018), 103.

peneliti mampu untuk memahami bagaimana pengalaman yang dirasakan oleh orang lain. Tidak hanya menjelaskan apa saja yang terjadi secara sadar akan tetapi mampu memprediksi dari hal-hal yang berkaitan pada tindakan yang terjadi diwaktu yang akan datang. Semuanya berasal dari bagaimana seseorang mampu memahami objek dalam pangalamannya. Oleh karena itu studi fenomenologi tidak salah apabila dijelaskan sebagai studi tentang makna karena sebuah makna lebih luas dari sekadar bahasa.³³

Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Basrowi dan Suwandi menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menempatkan peneliti harus mampu memahami subjek serta merasakan yang dialami oleh subjek penelitian dalam pengalaman kehidupan. Sehingga peneliti memahami hal yang terjadi sesuai dengan fenomena yang sedang dilakukan penelitian. Pengalaman dari subjek penelitian merupakan sesuatu hal yang menarik untuk dipahami konteksnya oleh peneliti dan mampu menjelaskan secara terperinci dengan apa yang terjadi sesuai data yang ada dilapangan merupakan tujuan dalam penelitian kualitatif.³⁴

Data dalam metode penelitian kualitatif harus selalu didapat dari pihak pertama atau merupakan pengalaman langsung dari narasumber. Perolehan data harus benar-benar mendalam karena penelitian ini memusatkan hasil akhir dengan berupa teks.³⁵ Berdasarkan pengertian tersebut maka penelitian kualitatif dalam penelitian ini ditujukan untuk mencari fakta sebenarnya serta memberikan sebuah penjelasan yang sesuai dengan apa yang ada di lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto tepatnya di Fakultas Dakwah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-Desember 2023.

³³ Dewi Novianti dan Sigit Tripambudi, "Studi Fenomenologi: Tumbuhnya Prasangka Etnis di Yogyakarta", *Jurnal Komunikasi*, Vol. 12, No. 2, (Mei-Agustus 2014), 121.

³⁴ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21, No. 1 (2021), 34.

³⁵ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2010), 60.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah komunikasi interpersonal jarak jauh anak dalam menjaga hubungan dengan orang tua pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020.

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah informan yang diteliti oleh penulis untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020 sebagai informan anak dan orang tua.

Teknik yang dipakai untuk menentukan subjek dalam penelitian ini adalah dengan *Purposive Sampling*. Teknik ini menentukan informan dengan berbagai pertimbangan dan bertujuan supaya data yang didapat oleh peneliti bersifat *representative*. Peneliti menentukan informan dengan menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat menjawab masalah dalam penelitian.³⁶

Dalam penelitian ini informan yang digunakan memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Karakteristik Informan Anak

- 1) Mahasiswa dari luar kota kecuali dari wilayah Purbalingga, Banjarnegara, Cilacap, dan Kebumen.
- 2) Mahasiswa yang memiliki jadwal pulang ke rumah orang tua minimal pada saat libur semester.
- 3) Mampu menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi.

b. Karakteristik Informan Orang Tua

- 1) Orang tua yang tinggal terpisah dengan anak karena seorang anak harus melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di luar kota.
- 2) Berusia dari 40-50 tahun.

³⁶ Nadia Elene Siregar, "Intensitas Interaksi Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dan Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan". *Skripsi*. (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021), 49.

3) Mampu menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi.

Tabel Identitas Subjek Penelitian

No	Nama Mahasiswa	Tempat Tinggal Saat Ini	Nama Orangtua	Alamat Orangtua
1	Annisaa Jazirotul Istiqomah	Kontrakan	Karsiyah	Tangerang
2	Gany Bani Isnanto	Rumah Saudara	Desmawati	Bekasi
3	Isma Ulul Husna	Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto	Mistiah	Ambarawa
4	Muhammad Faisal Rahman	Indekos	-	Bandung
5	Unes Shofiyatudihni	Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto	-	Brebes

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung atau saat terjadinya suatu peristiwa yang dilakukan oleh peneliti dari informan.³⁷ Untuk mendapatkan data dalam penelitian oleh karena itu peneliti harus melaksanakan sebuah penelitian terjun langsung ke lapangan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara teknik observasi atau pun dengan teknik wawancara pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang merantau ke Purwokerto untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

³⁷ Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 143.

Dalam hal ini penulis menggunakan informan dari program studi komunikasi dan penyiaran islam angkatan 2020 sejumlah 5 mahasiswa perantau dari berbagai daerah serta orang tua dari mahasiswa perantau sejumlah 3 informan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang pada waktu sebelumnya telah dilakukan oleh orang lain. Contoh dari data sekunder biasanya berupa artikel, buku, hasil penelitian yang terpublikasi maupun tidak.³⁸ Sumber data sekunder dipakai sebagai data pendukung dari sumber data pertama.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu bentuk teknik dalam penelitian yang sering dilakukan, baik dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif, baik dalam hal sosial atau pun humaniora. Dalam sebuah observasi melibatkan tiga objek sekaligus yaitu tempat yang digunakan sebagai lokasi penelitian, para pelaku sebagai narasumber, serta apa saja aktivitas yang terjadi pada pelaku sebagai bentuk objek dalam penelitian.³⁹

Dalam proses penelitian ini data yang didapatkan melalui proses mengamati secara langsung bagaimana kegiatan sehari-hari para pelaku yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Tetapi peneliti sebagai partisipan pasif karena tidak terlalu banyak untuk ikut andil dalam mengambil bagian. Sehingga dalam penelitian ini yang akan diobservasi adalah tentang komunikasi interpersonal jarak jauh anak dan orang tua dalam menjaga hubungan pada mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam 2020.

³⁸ Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, ..., 134.

³⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, ..., 220.

2. Wawancara

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara merupakan alat untuk membuktikan terhadap informasi yang didapatkan. Dalam penelitian ini teknik wawancara dilakukan secara mendalam dengan cara tanya jawab dengan narasumber.⁴⁰

Wawancara atau *interview* adalah proses agar peneliti memperoleh data yang sebenarnya melalui bertemu secara langsung atau, bercakap-cakap, baik dengan satu atau suatu kelompok. Sebagaimana alur dalam sebuah komunikasi pada umumnya wawancara dilakukan setelah dilakukannya observasi. Dalam proses wawancara biasanya dibedakan menjadi dua macam yaitu wawancara dengan terstruktur serta wawancara tak terstruktur.⁴¹ Dalam proses wawancara, peneliti sudah menyiapkan poin-poin yang akan ditanyakan kepada narasumber.

Dalam proses wawancara, penelitilah yang berperan aktif untuk bertanya kepada narasumber supaya mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada serta memperoleh data dalam penelitian. Pada penelitian ini yang akan dibahas dalam proses wawancara adalah tentang bagaimana proses komunikasi interpersonal jarak jauh anak dalam menjaga hubungan dengan orang tua.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu data yang menunjukkan pada masa lampau namun mempunyai nilai fungsi sebagai bentuk catatan dalam peristiwa yang terjadi. Dokumentasi juga digunakan sebagai pelengkap untuk mempertimbangkan pada data observasi dan wawancara sebagai proses pengecekan.⁴²

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

⁴⁰ Pupu Saful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, (Januari-Juni 2009), 6.

⁴¹ Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, ..., 222.

⁴² Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, ..., 236.

Reduksi data adalah masuk ke dalam proses atau cara untuk pemilihan, memusatkan perhatian pada proses penyederhanaan, pengabstrakan serta mentransformasikan sebuah data awal yang terjadi dari catatan penulis yang ditemui di lapangan. Proses ini dilakukan selama penelitian dijalankan bahkan sebelum data yang diperoleh benar-benar menjadi sebuah hasil. Reduksi data meliputi peringkasan data, memberikan kode, penerlusuran terhadap tema yang diambil dalam penelitian.⁴³

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu proses untuk melakukan pengumpulan pada informasi atau data yang didapat untuk disusun oleh peneliti sehingga dapat memberikan gambaran untuk peneliti melakukan sebuah penarikan kesimpulan atau untuk mengambil langkah berikutnya dalam penelitian. Dalam penyajian data penelitian kualitatif bisa berbentuk teks naratif seperti catatan sebuah data lapangan, grafik, atau bagan dari bentuk ini dapat menjadi sekumpulan informasi untuk disusun supaya peneliti dapat melihat apakah penarikan kesimpulannya sudah tepat atau harus melakukan analisis kembali.⁴⁴

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan merupakan serangkaian untuk menuju hasil akhir serta dilakukan secara bertahap dalam proses penelitian. Dalam penarikan kesimpulan peneliti harus mengecek ulang data-data yang diperoleh sehingga hasil akhir yang didapatkan akan lebih rinci dan berakar secara kuat.⁴⁵

⁴³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33 (Januari-Juni, 2018), 91.

⁴⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", ..., 94.

⁴⁵ Ahmad dan Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Data Kualitatif", *Proceedings*, Vol. 1 No. 1, (Desember, 2021), 184.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Profil Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2020

Mahasiswa yang berkuliah di Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam tidak hanya berasal dari daerah Purwokerto atau Banyumas saja, akan tetapi ada juga mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah luar Purwokerto atau Banyumas. Sebagian dari mahasiswa luar kota tersebut tinggal di pondok pesantren maupun kost yang dekat dengan kampus.

Data umum mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2020 secara keseluruhan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam berasal dari latar belakang keluarga yang beraneka ragam dari segi sosial dan juga ekonomi. Asal daerah dari mahasiswa KPI juga beragam dari kabupaten atau kota yang berasal dari Pulau Jawa yaitu Tangerang, Bekasi, Banjarnegara, Bandung, Cilacap, Ambarawa, Brebes dan kota lainnya dari luar Pulau Jawa.

2. Profil Informan Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2020

Dalam penelitian ini penulis menggunakan informan dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2020. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam sebanyak 282 mahasiswa, namun penulis hanya menggunakan 5 mahasiswa yang bertempat tinggal diantaranya di pondok pesantren, indekos, kontrakan serta rumah saudara. Berikut data mahasiswa Prodi KPI yang terpilih menjadi narasumber penulis:

Tabel Identitas Mahasiswa Sebagai Subjek Penelitian

No	Nama Mahasiswa	Tempat Tinggal Saat Ini	Asal Daerah
1	Annisaa Jazirotul Istiqomah	Kontrakan	Tangerang
2	Gany Bani Isnanto	Rumah Saudara	Bekasi
3	Isma Ulul Husna	Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto	Ambarawa
4	Muhammad Faisal Rahman	Indekos	Bandung
5	Unes Shofiyatudihni	Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto	Brebes

Berikut profil 5 informan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020 yang menjadi subjek penelitian:

a. Annisaa Jazirotul Istiqomah

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara. Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berasal dari Tangerang ini memilih untuk melanjutkan jenjang pendidikan perguruan tingginya di Purwokerto karena ingin merasakan merantau atau jauh dari orang tua. Hal ini juga disetujui serta didukung oleh orang tua karena melihat dan menimbang biaya hidup di Purwokerto masih bisa ditangani oleh orang tua. Jauhnya jarak dari rumah membuat Annisaa Jazirotul Istiqomah untuk memilih tinggal di kontrakan selama kuliah di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan memilih untuk pulang ke rumah orang tua setiap libur semester. Jadwal pulang ke rumah dipilih setiap libur semester karena untuk menghemat biaya transportasi. Menjadi mahasiswa rantau membuat informan anak mengalami komunikasi jarak jauh dengan orang tua. Dari hasil wawancara yang

dilakukan, informan Annisaa Jazirotul Istiqomah menyampaikan keterangannya dalam kutipan berikut ini:

“Lebih sering orang tua, karena aku tipikal anak yang jarang ngehubungin orang tua duluan kecuali kalau emang lagi ada sesuatu yang penting. Jadi ya biasanya nunggu orang tua dulu baru bisa berkomunikasi”⁴⁶

Wawancara dari informan anak ini menunjukkan bahwa sebuah komunikasi antara anak dan orang tua akan terjadi apabila pihak orang tua menghubungi terlebih dahulu. Menggunakan media *Whatsapp* melalui pesan teks paling sering digunakan untuk berkomunikasi dengan orang tua.

b. Gany Bani Isnanto

Merantau menjadi pilihan oleh Gany Bani Isnanto untuk melanjutkan pendidikan dibangku kuliah. Hal ini didasari dengan kurangnya waktu untuk bisa begaul secara bebas saat dibangku sekolah. Mahasiswa asal Bekasi ini memutuskan untuk bertempat tinggal di rumah saudara selama proses kuliah di Purwokerto serta jadwal pulang ke rumah pada libur semester. Memilih untuk pulang setiap libur semester karena dari orang tua informan yang sering menjenguk keadaannya di Purwokerto. Mengalami hubungan jarak jauh dengan orang tua tidak menutup akses untuk berkomunikasi dengan orang tua. Canggihnya alat komunikasi membuat informan anak ini menggunakan tiga media sosial seperti *Whatsapp*, *Instagram*, dan *Facebook*. Namun untuk berkomunikasi dengan orang tua ketika informan sedang membutuhkan sesuatu. Seringnya komunikasi akan terjalin apabila orang tua menghubungi terlebih dahulu. Seperti yang diungkapkan oleh informan dalam wawancara dengan peneliti.

“Lebih sering orang tua, karena aku tipikal anak yang jarang ngehubungin orang tua duluan kecuali kalau emang lagi ada sesuatu yang penting. Jadi ya biasanya nunggu orang tua dulu baru bisa berkomunikasi”⁴⁷

⁴⁶ Annisaa Jazirotul Istiqomah, Desember, 29, 2023. 14:28.

⁴⁷ Gany Bani Isnanto, Desember, 24, 2023. 22.03.

Jadi dari wawancara di atas, informan akan menghubungi orang tua apabila informan anak membutuhkan sesuatu dari orang tua. Sehingga dengan adanya kebutuhan, informan anak akan menghubungi terlebih dahulu. Apabila dari informan anak sedang tidak memiliki kebutuhan maka komunikasi yang terjadi ketika pihak orang tua menghubungi.

c. Isma Ulul Husna

Mengalami hubungan jarak jauh sejak 2009 dengan orang tua membuat informan Isma Ulul Husna sudah melakukan komunikasi interpersonal jarak jauh kurang lebih 14 tahun. Mahasiswa asal Ambarawa ini bertempat tinggal di Pondok Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto dan memilih untuk pulang ke rumah setiap satu tahun atau dua tahun sekali. Jadwal ini dipilih karena keadaan rumah tidak ada yang menempati. Ayah informan yang sedang bekerja di Aceh dan ibu informan juga bekerja di luar negeri tepatnya di Hongkong. Menjadi anak rantau sudah informan lakukan sejak duduk dibangku sekolah serta masuk ke pondok pesantren di Cilacap. Sehingga untuk melanjutkan pendidikannya di Purwokerto sudah ada dukungan dari orang tua.

Seperti yang ditegaskan oleh informan dalam wawancara berikut ini:

“Karena udah ngerasa nyaman tinggal di Jawa akhirnya kuliah di sini dan kebetulan juga dikasih izin sama orang tua”⁴⁸

Pentingnya komunikasi dengan orang tua membuat Isma Ulul Husna memilih untuk menghubungi orang tua lebih dahulu untuk sekedar memberi kabar atau bercerita tentang kegiatan sehari-hari. *Whatsapp* merupakan media yang digunakan oleh informan untuk berkomunikasi dengan orang tua. Berbagi kabar dengan orang tua

⁴⁸ Isma Ulul Husna, Desember, 25, 2023. 13:02.

dilakukan setiap hari melalui pesan teks dan seminggu sekali dengan telepon atau *video call*.

d. Muhammad Faisal Rahman

Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berasal dari Bandung ini memilih untuk melanjutkan jenjang pendidikan perguruan tingginya di Purwokerto karena keinginan dari orang tua. Jauhnya jarak dengan orang tua membuat informan memilih untuk bertempat tinggal di sebuah indekos dan pulang ke rumah setiap libur semester. Jarangnya pulang ke rumah karena informan harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan kebutuhan lainnya selama berkuliah di Purwokerto. Mengalami komunikasi jarak jauh selama tujuh semester membuat hubungan dengan orang tua lebih dekat. Walaupun dalam berkomunikasi hanya dilakukan satu kali dalam seminggu. Menggunakan media *Whatsapp* dengan telepon untuk tetap terhubung dengan orang tua.

“Jujur saya kurang untuk berkomunikasi dengan orang tua. Kalau saya ngga ditanya dulu yaudah gitu. Jadi kalau orang tua ngga ngehubungi, saya juga ngga ngehubungi balik. Paling buat komunikasi sama orang tua seminggu cukup sekali”⁴⁹

Seperti yang diungkapkan oleh informan bahwa komunikasi akan berjalan apabila orang tua menghubungi terlebih dahulu. Hal ini karena Muhammad Faisal Rahman tidak akan berkomunikasi dengan orang tua apabila tidak dihubungi.

e. Unes Shofiyatudihni

Mengalami hubungan jarak jauh dengan orang tua sejak dibangku sekolah membuat Unes Shofiyatudihni dan orang tua terbiasa melakukan komunikasi interpersonal jarak jauh. Mahasiswa asal Brebes ini memiliki intensitas waktu berkomunikasi dalam seminggu cukup satu kali. Hal ini terjadi karena baik informan anak maupun orang tua memiliki kesibukan masing-masing.

⁴⁹ Muhammad Faisal Rahman, Desember, 24, 2023. 09:31.

“Kondisional, jadi kalau saya ada keperluan saya ngehubungi dulu dan sebaliknya kalau orang tua lagi ada kepentingan dengan saya, beliau pasti ngehubungi duluan. Jadi ngga saling nunggu buat berkumunikasi”⁵⁰

Sehingga apabila ada suatu hal yang mendesak dan perlu dibicarakan maka komunikasi akan melalui telepon via *Whatsapp*. Jarak yang cukup jauh dari rumah membuat Unes Shofiyatudihni memilih untuk bertempat tinggal di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto. Memilih pulang ke rumah setiap libur semester karena orang tua informan jarang berada di rumah. Hal ini disebabkan orang tua sering bepergian ke luar kota untuk urusan pekerjaan.

3. Pola Komunikasi Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2020 dengan Orang Tua

Pola komunikasi anak dan orang tua yang dalam penelitian ini adalah gambaran umum sebuah proses komunikasi yang terjalin dalam hubungan anak dan orang tua. Maka dalam proses komunikasi dalam keluarga memiliki karakteristik tersendiri. Pola komunikasi jarak jauh yang terjadi antara anak dan orang tua terdiri atas dua macam, yaitu:

a. Pola Komunikasi Satu Tahap (*One Step Flow*)

Komunikasi satu arah yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan tidak memiliki kesempatan untuk merespon sebuah pesan. Komunikasi satu arah dapat dijumpai ketika orang tua memberi arahan, perintah, atau nasehat terhadap anaknya. Namun hal yang terjadi menimbulkan rasa tidak nyaman dengan hal tersebut⁵¹. Hasil pengamatan dalam pola ini terdapat pada hasil wawancara dengan ibu Desmawati:

“Sering saya bilangin, kalau ibu chat itu cepet-cepet dibales. Tapi kadang dibalesnya lama katanya handphone-nya low bat atau kadang lagi di luar tapi ngga bawa handphone”⁵²

⁵⁰ Unes Shofiyatudihni, Desember, 25, 2023. 20:43.

⁵¹ Nadia Elene Siregar, “Intensitas Interaksi Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dan Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan”. *Skripsi*. (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021), 72.

⁵² Ibu Desmawati, Desember, 31, 2013. 15:37.

Pola komunikasi satu arah menyatakan bahwa pesan disampaikan secara langsung. Komunikasi ini memiliki banyak kekurangan karena tidak ada respon atau *feedback* dari komunikan sehingga dapat mengakibatkan dampak negative.

b. Pola Komunikasi Dua Tahap (*Two Step Flow Of Communication*)

Terjadinya interaksi antara anak dan orang tua masuk dalam pola komunikasi dua tahap karena saling bertukar pesan dalam peran masing-masing. Pola komunikasi ini dianggap efektif karena selain mendapatkan umpan balik, anak dan orang tua dapat menjalin kedekatan emosional. Sehingga proses komunikasi dapat berjalan dengan baik dan lancar⁵³. Hal ini juga diungkapkan oleh Isma Ulul Husna dalam pengambilan keputusan.

*“Keputusan bareng-bareng, karena kedua orang tua saya terkadang punya pandangan sendiri-sendiri, tapi nanti untuk hasil akhir tetap didiskusikan. Jadi setiap hal yang direncanakan harus selalu dikomunikasikan dan dimusyawarahkan jadi hasilnya sama-sama enak”*⁵⁴

Serupa dengan hasil wawancara dengan Gany Bani Isnanto mengatakan bahwa:

*“Pengambilan keputusan bersama, kalau saya pengen apa atau mau ngapain pasti cerita dulu nanti orang tua yang kasih masukan baiknya gimana mau diambil atau ngga. Jadi orang tua juga ngga harus maksa kaya gini kaya gitu”*⁵⁵

Melalui hasil wawancara di atas, pola komunikasi dua arah membuat anak menjadi lebih memahami apa yang disampaikan oleh orang tua. Sehingga dapat membangun hubungan yang harmonis dan kedekatan emosial yang lebih baik.

⁵³ Nadia Elene Siregar, “Intensitas Interaksi Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dan Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan”. *Skripsi*. (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2021), 72.

⁵⁴ Isma Ulul Husna, Desember, 25, 2023. 13:02.

⁵⁵ Gany Bani Isnanto, Desember, 24, 2023. 22.03

B. Hasil dan Pembahasan

Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Anak dan Orangtua Dalam Menjaga Hubungan (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2020)

Komunikasi interpersonal merupakan sebuah komunikasi yang dilakukan setiap hari oleh manusia. Proses tersebut dapat dicontohkan melalui bentuk komunikasi dari sebuah keluarga yaitu hubungan antara orangtua dan anak. Adanya komunikasi yang baik tidak lepas dari proses komunikasi yang berjalan dengan lancar. Komunikasi interpersonal atau bisa disebut juga dengan komunikasi antarpribadi biasanya dilakukan dengan tatap muka atau secara langsung akan tetapi dapat juga dilakukan dengan menggunakan media seperti telepon, internet, atau media lainnya yang dapat menghubungkan antara satu orang dengan orang yang lain untuk melakukan sebuah komunikasi.

Namun dalam proses komunikasi interpersonal jarak jauh akan berbeda dengan komunikasi yang terjalin secara langsung atau tatap muka. Perbedaan tempat antara orang tua dan anak tidak menjadi alasan bahwa komunikasi akan berjalan tidak lancar karena komunikasi dianggap menjadi hal yang sangat penting serta harus tetap berlangsung. Berikut hasil dan pembahasan komunikasi interpersonal dengan informan dalam penelitian ini:

1. Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh dari Informan Anak

a. Annisaa Jazirotul Istiqomah

Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berasal dari Tangerang untuk tempat tinggal sekarang berada di kontrakan. Memilih untuk melanjutkan pendidikan di Purwokerto karena ingin merasakan menjadi perantau dan direkomendasikan orang tua untuk kuliah di Purwokerto.

“Emang saya pribadi pengen ngerasain ngerantau dan kebetulan sama orang tua dikasih ijin sama direkomendasikan sama orang tua di Purwokerto aja, karena menimbang dari

segi gaya hidup di sini masih bisa dikondisikan dengan keuangan orang tua”⁵⁶

Perbedaan jarak yang jauh membuat komunikasi menjadi sesuatu hal yang rutin untuk dilakukan. Seperti hasil wawancara yang diungkapkan oleh Annisaa Jazirotul Istiqomah. *“Saya sering berkomunikasi dengan orang tua, hampir setiap hari”⁵⁷*. Dalam komunikasi interpersonal dengan orang tua hal yang dibicarakan seputar kabar, keuangan, kebutuhan pribadi maupun kebutuhan yang lain. *“Kabar yang pertama, kalau kabarnya baik terus nanya keuangan atau semisal kaya lagi butuh apa atau mau beli apa sama kegiatan kuliah”⁵⁸*.

Media yang digunakan dalam komunikasi jarak jauh untuk selalu terhubung dengan orang tua menggunakan aplikasi *Whatsapp* di mana dalam proses komunikasi sehari-hari oleh informan menggunakan pesan teks. *“Tentunya pakai Whatsapp ya, tapi seringnya chat. Soalnya jarang buat telepon atau video call”⁵⁹*.

Menjalani komunikasi jarak jauh memanglah tidak mudah walaupun sudah dimudahkan dengan adanya media yang semakin canggih. Seperti yang dialami oleh Annisaa Jazirotul Istiqomah untuk berkomunikasi dengan orang tua.

“Susah-susah gampang menurutku, mungkin kalau komunikasi langsung itu enak ngobrolnya karena ketemu. Tapi kalau jarak jauh apa yang kita maksud ngga tersampaikan dengan jelas, jadinya kadang salah paham. Jadi buat ngantisipasi hal yang mau diobrolin harus jelas. Kalau salah paham seringnya karena chat tapi nanti klarifikasinya lewat telepon”⁶⁰

Intensitas informan untuk berkomunikasi dengan orang tua memang dilakukan setiap hari. Akan tetapi kondisi ini apabila pihak orang tua yang menghubungi terlebih dahulu. *“Lebih sering orang*

⁵⁶ Annisaa Jazirotul Istiqomah, Desember, 29, 2023. 14:28.

⁵⁷ Annisaa Jazirotul Istiqomah, Desember, 29, 2023. 14:28.

⁵⁸ Annisaa Jazirotul Istiqomah, Desember, 29, 2023. 14:28.

⁵⁹ Annisaa Jazirotul Istiqomah, Desember, 29, 2023. 14:28.

⁶⁰ Annisaa Jazirotul Istiqomah, Desember, 29, 2023. 14:28.

tua, karena aku tipikal anak yang jarang ngehubungin orang tua duluan kecuali kalau emang lagi ada sesuatu yang penting. Jadi ya biasanya nunggu orang tua dulu baru bisa berkomunikasi”⁶¹.

Komunikasi interpersonal jarak jauh dengan orang tua yang dilakukan oleh informan dalam prosesnya terjadi hampir setiap hari dengan media *Whatsapp* pesan teks. Komunikasi akan berjalan apabila pihak dari orang tua infroman terlebih dahulu untuk menghubungi untuk menanyakan kabar, keuangan, dan kebutuhan informan.

b. Gany Bani Isnanto

Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berasal dari Bekasi yang memilih untuk bertempat tinggal di rumah saudara. Alasan memilih untuk melanjutkan kuliah di Purwokerto adalah ingin mempunyai relasi yang lebih luas sebagaimana hasil wawancara dengan informan. *“Awalnya karena waktu sekolah kurang bisa bergaul bebas buat main kemana-mana itu yang jadi alasan utama. Tapi setelah jauh dari orang tua akhirnya tau gimana rasanya hidup jauh dari mereka”⁶²*

Pentingnya komunikasi dalam kehidupan manusia membuat antara individu dengan individu lain harus saling terhubung walaupun terhalang oleh jarak yang cukup jauh untuk berkomunikasi. Seperti yang diungkapkan oleh informan bahwa komunikasi merupakan hal yang sangat penting. Bertujuan untuk menceritakan berbagai masalah yang sedang dialami di tempat perantauan kepada orang tua. *“Penting sekali, kaya masalah besar atau masalah kecil pasti kita kan bisa konsultasi ke orang tua. Contoh kalau ada masalah apa, kita harus menyikapinya gimana terus solusi buat masalah kita itu apa”⁶³*

⁶¹ Annisaa Jazirotul Istiqomah, Desember, 29, 2023. 14:28.

⁶² Gany Bani Isnanto, Desember, 24, 2023. 22.03

⁶³ Gany Bani Isnanto, Desember, 24, 2023. 22.03

Sebuah komunikasi tidak bisa lepas dari saling bertukar informasi dari para pelaku komunikasi. Gany Bani Isnanto menjelaskan bahwa hal-hal yang biasa dibicarakan dengan orang tua terkait kegiatan sehari-hari dan untuk memulai proses komunikasi dari siapa yang terlebih untuk menghubungi.

“Kalau semisal hari ini ngga ada apa-apa, seringnya ibu atau ayah tiba-tiba chat duluan. Kalau saya seringnya menghubungi dulu kalau ada keperluan sama orang tua. Jadi bisa dibilang saya sama orang tua 50:50, kadang saya dulu yang menghubungi, kadang juga orang tua dulu yang ngehubungi”⁶⁴

Media yang digunakan dalam berkomunikasi pun cukup beragam. Hal ini karena anak dan orang tua memiliki lebih dari satu aplikasi yang mendukung untuk berjalannya komunikasi lebih harmonis. *“Pakai Whatsapp, Facebook, juga Instagram. Tapi seringnya pakai Whatsapp karena fiturnya mudah dimengerti sama orang tua dan lebih personal”⁶⁵*

Pentingnya sebuah komunikasi menjadi salah satu dasar untuk informan bercerita terhadap orang tua terkait masalah yang sedang dihadapi. Komunikasi akan berjalan apabila pihak orang tua menghubungi terlebih dahulu karena seperti yang dijelaskan bahwa informan akan menghubungi orang tuanya apabila sedang membutuhkan sesuatu. Proses komunikasi interpersonal jarak jauh antara anak dan orang tua menggunakan berbagai media seperti *Whatsapp, Facebook, dan Instagram.*

c. Isma Ulul Husna

Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berasal dari Ambarawa ini memilih untuk bertempat di Pondok Pesantren. Mengenai komunikasi interpersonal jarak jauh dirasakan cukup sulit karena perbedaan tempat yang cukup jauh serta

⁶⁴ Gany Bani Isnanto, Desember, 24, 2023. 22.03

⁶⁵ Gany Bani Isnanto, Desember, 24, 2023. 22.03

perbedaan waktu. *“Pastinya sulit bagi saya, apalagi kalau semisal punya orang tua yang pekerjaannya memang tidak bisa memegang handphone setiap hari itu yang jadi susah komunikasi. Jadi semisal kalau ada waktu luang saya sama orang tua sangat memanfaatkan waktu itu untuk ngobrol banyak”*

Berbeda dengan kedua informan yang diatas, Isma Ulul Husna lebih memilih untuk menghubungi orang tua terlebih dahulu hal ini di ungkapkan dalam wawancara dengan peneliti.

“Lebih ke saya yang duluan ngehubungi orang tua lewat Whatsapp, karena ada pengalaman pribadi di mana orang tua temen saya nanyain kabar anaknya lewat saya. Padahal anaknya aktif bikin status Whatsapp. Dari kejadian itu saya merasa tertampar bahwa ternyata ngasih kabar seperti udah makan atau belum, kondisi diperantauan sehat atau tidak ternyata walapun hanya kabar seperti itu orang tua udah seneng. Jadi hampir setiap hari saya berkomunikasi dengan orang tua meskipun hanya ngasih kabar hari ini udah makan, makan pakai apa, atau kegiatan hari ini ngapain misalnya”⁶⁶

Komunikasi yang dilakukan dengan orang tua dilakukan setiap hari. Walaupun hanya sebatas pesan teks karena tidak bisa telepon setiap waktu. Seperti yang diungkapkan oleh informan saat diwawancarai oleh peneliti. *“Komunikasi sama orang tua sering, kebetulan ibu pegang handphone setiap hari, tapi ngga bisa telepon atau video call setiap hari karena kebetulan beliau juga bekerja sama seperti bapak. Paling cuma chat via Whatsapp tanya kabar. Telepon sama video call paling hari Minggu karena ibu juga libur tapi kalau har-hari biasa cukup chatting aja”⁶⁷*

Adanya pengalaman pribadi mengenai komunikasi jarak jauh dengan orang tua, membuat informan memilih untuk lebih dahulu menghubungi orang tua karena menurut informan memberi kabar tanpa diminta orang tua itu penting. Jauhnya jarak dan adanya perbedaan waktu tidak menutup akses komunikasi antara informan

⁶⁶ Isma Ulul Husna, Desember, 25, 2023. 13:02.

⁶⁷ Isma Ulul Husna, Desember, 25, 2023. 13:02.

dengan orang tuanya. Walaupun intensitas komunikasinya dilakukan setiap hari melalui pesan teks, tapi tidak bisa direspon secara langsung dari anak ataupun orang tua karena memiliki kesibukan masing-masing. Penggunaan media *Whatsapp* dengan telepon dan *video call* dilakukan hanya di hari Minggu.

d. Muhammad Faisal Rahman

Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berasal dari Bandung ini juga memilih untuk bertempat tinggal di indekos. Namun berbeda dengan informan sebelumnya, Muhammad Faisal Rahman mengungkapkan bahwa untuk intensitas berkomunikasi dengan orang tua itu cukup kurang. Hal ini terjadi karena komunikasi akan terjadi apabila pihak orang tua menghubungi terlebih dahulu. *“Jujur saya kurang untuk berkomunikasi dengan orang tua. Kalau saya ngga ditanya dulu yaudah gitu. Jadi kalau orang tua ngga ngehubungi, saya juga ngga ngehubungi balik. Paling buat komunikasi sama orang tua seminggu cukup sekali”*⁶⁸

Kurangnya intensitas dalam berkomunikasi membuat Muhammad Faisal Rahman hanya menggunakan media telepon dari *Whatsapp* untuk berkomunikasi dengan orang tua. *“Pakai Whatsapp tapi lebih cenderung ke telepon karena orang tua biasanya langsung tanya buat memastikan kondisi saya di sini”*⁶⁹. Adapun topik yang dibahas ketika sedang berkomunikasi dengan orang tua, tidak lepas dari bertanya kabar dan kegiatan seputar perkuliahan. *“Hal yang paling utama pasti tentang kabar masing-masing, perkuliahan juga lancar apa ngga, kalau urusan uang kebetulan saya membiayai sendiri. Jadi orang tua tidak terlalu khawatir dengan keuangan saya di Purwokerto”*⁷⁰.

⁶⁸ Muhammad Faisal Rahman, Desember, 24, 2023. 09:31.

⁶⁹ Muhammad Faisal Rahman, Desember, 24, 2023. 09:31

⁷⁰ Muhammad Faisal Rahman, Desember, 24, 2023. 09:31

Seperti yang dijelaskan oleh informan, intensitas komunikasi dengan orang tua cukup kurang hanya seminggu sekali. Hal ini disebabkan karena komunikasi akan berjalan apabila orang tua menghubungi dahulu. Penggunaan media *Whatsapp* dengan telepon adalah solusi karena kurangnya durasi dalam berkomunikasi antara anak dan orang tua.

e. Unes Shofiyatudihni

Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berasal dari Brebes ini juga memilih untuk tinggal di Pondok Pesantren. Hasil wawancara mengenai pentingnya komunikasi dalam jarak jauh juga menjadi bagian penting menurut informan. *“Komunikasi itu penting, apalagi kalau ada sesuatu yang mendesak yang memang harus disampaikan ke orang tua. Contohnya kaya sakit, itu kan sesuatu yang mendesak. Saya langsung kabari orang tua karena bagaimanapun juga orang tua harus tau keadaan kita itu seperti apa di sini”*⁷¹

Intensitas untuk berkomunikasi dengan orang tua sama seperti informan Muhammad Faisal Rahman di mana komunikasi cukup jarang dilakukan. *“Jarang berkomunikasi, paling kalau semisal ada sesuatu yang ingin disampaikan baru bisa ngobrol lewat Whatsapp karena kebetulan sama-sama punya kesibukan. Intensitasnya paling satu minggu sekali”*⁷² Hal ini terjadi karena proses komunikasi akan terjadi apabila ada sesuatu hal yang penting yang ingin dibicarakan. *“Kondisional, jadi kalau saya ada keperluan saya ngehubungi dulu dan sebaliknya kalau orang tua lagi ada kepentingan dengan saya, beliau pasti ngehubungi duluan. Jadi ngga saling nunggu buat berkomunikasi”*⁷³.

Walaupun proses komunikasi yang dilakukan oleh informan dan orang tua hanya satu kali dalam seminggu, tidak menjadi sesuatu

⁷¹ Unes Shofiyatudihni, Desember, 25, 2023. 20:43.

⁷² Unes Shofiyatudihni, Desember, 25, 2023. 20:43.

⁷³ Unes Shofiyatudihni, Desember, 25, 2023. 20:43.

yang dipermasalahkan. Baik dari anak maupun orang tua memahami tentang kondisi masing-masing. Sehingga dalam berkomunikasi tidak ada pihak yang menunggu atau merasa ditunggu. Jadi apabila ada sesuatu yang penting untuk dibicarakan maka pihak tersebut yang akan menghubungi terlebih dahulu.

2. Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh dari Informan Orang Tua

a. Ibu Desmawati

Ibu Desmawati adalah informan orang tua yang berusia 48 tahun. Orang tua dari Gani Bani Isnanto yang turut mengalami komunikasi interpersonal jarak jauh karena anaknya melanjutkan jenjang pendidikan di Purwokerto. Komunikasi yang dilakukan setiap oleh Ibu Desmawati terhadap anaknya. Hal ini seperti yang beliau ungkapkan dalam wawancara dengan peneliti. *“Setiap hari, apalagi kalau waktu subuh pasti saya telepon, itu jadi sesuatu yang wajib. Takutnya dia kesiangan buat sholat subuh. Kalau belum diangkat pasti saya telepon terus”*.⁷⁴

Seperti yang diungkapkan oleh informan anak, bahwa ibu Desmawati yang sering menghubungi dahulu anaknya supaya bisa berkomunikasi ini dibenarkan oleh beliau. *“Seringnya saya dulu, kalau anak saya ngehubunginya pasti kalau ada perlu kaya lagi butuh sesuatu pasti dia telepon atau chat duluan lewat Whatsapp”*.⁷⁵ Hal ini disebabkan karena kurangnya kedekatan antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi. *“Namanya anak laki-laki pasti karakteristik komunikasinya beda sama anak perempuan. Kalau anak perempuan kan bisa dekat sama orang tuanya, buat cerita juga gampang. Tapi kalau anak laki-laki ya gitu, agak cuek buat ngobrol. Jadi cerita kaya sebatasnya aja gitu”*.⁷⁶ Komunikasi jarak jauh tidak bisa lepas dari gangguan dalam penyampaian pesan. Mulai dari gangguan komunikator maupun dari komunikan itu sendiri. Seperti

⁷⁴ Ibu Desmawati, Desember, 31, 2013. 15:37.

⁷⁵ Ibu Desmawati, Desember, 31, 2013. 15:37.

⁷⁶ Ibu Desmawati, Desember, 31, 2013. 15:37.

yang diungkapkan oleh ibu Desmawati bahwa kerap kali beliau harus menasehati anaknya supaya lebih cepat untuk membalas pesan yang beliau kirim melalui *Whatsapp*. *“Sering saya bilangin, kalau ibu chat itu cepet-cepet dibales. Tapi kadang dibalesnya lama katanya handphone-nya low bat atau kadang lagi di luar tapi ngga bawa handphone”*⁷⁷

Proses pertukaran pesan yang dilakukan oleh ibu Desmawati dan anaknya lebih condong terhadap kegiatan keseharian karena ada pembagian tugas antara ibu dan ayah. *“Kalau sama ibu ngobrolnya tentang keseharian kaya kegiatan hari ini ngapain aja, semisal pergi keluar perginya sama siapa, perginya kemana, sendiri atau sama siapa. Kalau sama ayahnya lebih ke kegiatan yang di kasih sama ayahnya, itu harus ada laporannya. Nanti harus diobrolin sama ayahnya”*⁷⁸. Komunikasi orang tua dan anak berjalan setiap hari apabila Ibu Desmawati yang lebih dahulu menghubungi anaknya. Karakter anak yang dinilai pasif dalam berkomunikasi, membuat beliau sering kali menasehati anaknya untuk segera membalas pesan teks atau mengangkat teleponya.

b. Ibu Karsiyah

Ibu Karsiyah adalah informan orang tua yang berusia 50 tahun. Orang tua dari Annisa Jazirotul Istiqomah. Menurut ibu Karsiyah dalam komunikasi jarak jauh tidak ada perbedaannya dengan komunikasi yang dilakukan secara tatap muka. Jalannya proses komunikasi lebih ditekankan terhadap kondisi dan perasaan anaknya. *“Menurut saya antara komunikasi jarak jauh sama yang langsung itu sama aja. Kalau hatinya anak saya lagi enak, komunikasinya juga enak. Karena kebetulan anak saya itu tipe anak moody-an. Kalau mood-nya lagi ngga enak biasanya susah buat*

⁷⁷ Ibu Desmawati, Desember, 31, 2013. 15:37.

⁷⁸ Ibu Desmawati, Desember, 31, 2013. 15:37.

diajak ngobrol jadi ya ngga bisa lama-lama buat komunikasinya paling cuma 30 sampai 40 menit”⁷⁹

Komunikasi yang terbatas membuat ibu Karsiyah memiliki rasa khawatir terhadap anaknya. Setiap berkomunikasi hal yang paling utama ditanyakan adalah kondisi kesehatan anaknya. *“Biasanya kalau ngorbol tentang kesehatan, pendidikannya di Purwokerto gimana, lancar atau tidak. Tapi terutama karena saya jauh yang paling penting saya tanyakan pasti tentang kesehatan anaknya”⁸⁰*. Walaupun komunikasi dengan anaknya sudah dipermudah dengan pesatnya media di zaman sekarang, tidak menutupi bahwa orang tua lebih nyaman dan memilih untuk berkomunikasi secara tatap muka dengan anaknya. *“Enaknya komunikasi langsung, tapi sejauh ini buat komunikasi jarak jauh saya merasa nyaman karena anak saya juga mudah buat dihubungi jadi saya ngga terlalu was-was tentang kondisi anak saya”⁸¹*. Intensitas proses komunikasi interpersonal jarak jauh juga lebih sering ibu Karsiyah yang menghubungi anaknya terlebih dahulu. Disamping seorang anak yang memiliki banyak kegiatan, beliau juga tidak bisa tahan terlalu lama apabila tidak mendengar kabar anaknya. Seperti yang disampaikan beliau pada saat wawancara dengan peneliti.

”Saya duluan yang menghubungi, mungkin karena kalau saya ngga denger suara atau tau kabarnya satu hari aja itu rasanya kaya ada yang kurang nyaman. Jadi saya yang harus menghubungi duluan. Kalau anak saya paling 2 atau 3 hari baru ngehubungi duluan. Itu juga kalau ada sesuatu yang penting. Tapi kalau susah dihubungi, saya biasanya tanya ke teman-temannya. Karena saya juga punya nomor temen anak saya buat jaga-jaga kalau susah dihubungi”⁸²

⁷⁹ Ibu Karsiyah, Desember, 30, 2023. 12:37.

⁸⁰ Ibu Karsiyah, Desember, 30, 2023. 12:37.

⁸¹ Ibu Karsiyah, Desember, 30, 2023. 12:37.

⁸² Ibu Karsiyah, Desember, 30, 2023. 12:37.

Namun dalam proses komunikasi antara orang tua dan anak tidak bisa dipungkiri bahwa orang tua juga kerap ingin dihubungi dahulu oleh anak. Seperti yang diungkapkan oleh ibu karsiyah. *“Harapannya anak saya bisa menyempatkan waktunya buat komunikasi ke orang tua. Ngga harus lama, kaya ngasih kabar gitu. Walaupun sibuk tapi harus tetap kasih kabar. Namanya kita jauh, beda tempat beda suasana. Ngga harus telepon, chat juga ngga apa-apa”*⁸³. Rasa pengertian dan mampu memahami kondisi orang lain merupakan nilai tambah dalam proses komunikasi. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Karsiyah yang memahami apabila kondisi suasana anaknya sedang kurang baik maka komunikasi akan berlangsung sebentar. Namun pada prosesnya dalam melakukan komunikasi tidak selalu pihak orang tua yang menghubungi. Ada waktu di mana orang tua juga ingin dihubungi terlebih dahulu oleh anaknya.

c. Ibu Mistiah

Ibu Mistiah adalah informan orang tua yang berusia 45 tahun. Orang tua dari Isma Ulul Husna di mana beliau dan anaknya sudah menjalani komunikasi interpersonal jarak jauh sejak 2009 karena kebetulan beliau bekerja di luar negeri. Namun jauhnya jarak dan perbedaan waktu tidak membuat ibu Mistiah dan Isma Ulul Husna untuk tidak saling berkomunikasi. Justru dengan adanya jarak membuat hubungan anak dan orang tua ini semakin dekat. Walaupun komunikasi hanya sebatas melalui media. *“Menurut saya komunikasi itu sangat penting, makanya walaupun saya sibuk seperti apapun sebisa mungkin saya menghubungi atau membalas pesan anak saya. Kalau semisal satu hari tidak ada chat pasti saya chat nanyain kemana kok hari ini ngga chat ke ibu”*⁸⁴

⁸³ Ibu Karsiyah, Desember, 30, 2023. 12:37.

⁸⁴ Ibu Mistiah, Desember, 26 2023. 12:43.

Walaupun terpisah jarak yang jauh tidak menjadi alasan untuk tidak saling berkomunikasi. *“Setiap hari tapi kadang ngga tentu. Soalnya anak saya paham kalau saya kerjanya sendirian dalam satu rumah 3 lantai jadi jarang pegang handphone. Tapi saya percaya sama anak saya karena dia tinggal di pondok pasti tau mana baik mana yang buruk. Kalau hari biasa cukup lewat chat tapi kalau hari Minggu karena saya libur pasti komunikasinya lewat telepon atau video call meskipun Cuma 30 menit atau satu jam”*⁸⁵. Saling memahami kondisi dan situasi antar pelaku komunikasi akan membuat komunikasi berjalan dengan lancar. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Mistiah dengan anaknya. Di mana komunikasi tetap berjalan walaupun sudah menjalani komunikasi jarak jauh cukup lama. Sehingga akan membuat hubungan tetap terasa dekat.

C. Efektivitas Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh

1. Keterbukaan (*openness*)

Efektivitas dalam komunikasi interpersonal yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya meliputi adanya keterbukaan, empati, perilaku positif, perilaku mendukung, dan kesamaan. Seperti yang dirasakan oleh informan orang tua dalam salah satu efektivitas komunikasi interpersonal.

*“Anak saya menurut saya sudah sangat terbuka sekali dengan saya, termasuk masalah perkuliahan, keseharian, keadaannya seperti perasaannya contoh kalau sakit langsung bilang. Kalau masalah cowo juga cerita, tapi saya tekankan bukan tidak boleh dekat dengan anak cowo. Boleh berteman, silahkan. Ngobrol, hubungan organisasi tapi satu yaitu jangan pacaran. Fokus kuliah dulu, kejar cita-cita, kalau sudah selesai kuliahnya, sudah lulus terserah mau bagaimana karena sudah tau mana yang baik mana yang buruk untuk kedepannya”*⁸⁶

⁸⁵ Ibu Mistiah, Desember, 26 2023. 12:43.

⁸⁶ Ibu Mistiah, Desember, 26 2023. 12:43.

Adanya sikap terbuka meningkatkan hubungan yang harmonis antara anak dan orang tua. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Mistiah bahwa anaknya sudah sangat terbuka terhadap beliau. Hal serupa juga diungkapkan oleh Isma Ulul Husna mengenai rasa keterbukaannya terhadap orang tua mengenai apa saja kegiatan sehari-hari. *“Kalau yang biasa dibicarakan seperti rekapan kegiatan dalam seminggu itu apa aja. Karena kebetulan cuma bisa telepon atau video call di hari Minggu. Yang dibahas kaya kemarin-kemarin kemana aja, ngapain aja kegiatannya, pasti itu biasanya saya ceritain ke ibu saya”*⁸⁷

Meskipun terkendala jarak yang jauh tapi tidak menutup akses untuk anak dapat terbuka dengan orang tua. Komunikasi yang berlangsung menjadi cerminan hubungan anak dan orang tua. Begitu juga dengan isi komunikasi yang sangat dipengaruhi oleh hubungan komunikasi. Keterbukaan dalam proses komunikasi antara orang tua dan anak merupakan hal yang penting untuk menumbuhkan rasa saling pengertian. Tingkatan keterbukaan dalam sebuah komunikasi tergantung dari seberapa dekat orang tua terhadap anak. Sehingga seorang anak dapat merasa aman ketika ingin mencurahkan isi hati secara keseluruhan terhadap orang tua. Hubungan yang dekat antara anak dan orang tua adalah sesuatu yang mutlak untuk dapat memahami apa yang diinginkan dan dirasakan oleh anak. Terciptanya kedekatan diantara keduanya menimbulkan anak memiliki rasa dihargai dan diperhatikan oleh orang tuanya. Anak juga akhirnya mampu menerima secara terbuka nasihat yang disampaikan oleh orang tua.⁸⁸

2. Empati (*empathy*)

Komunikasi antarpribadi juga bersifat empati yaitu kondisi di mana mampu untuk memahami kondisi yang sedang dialami oleh orang lain. Apabila empati itu tumbuh dalam proses komunikasi akan dapat

⁸⁷ Isma Ulul Husna, Desember, 25, 2023. 13:02.

⁸⁸ Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir dan Anak Remaja, ...*, 98.

mendorong proses komunikasi menjadi lebih baik serta menumbuhkan sikap saling mengerti serta menerima. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Karsiyah mengenai komunikasi dengan anak. *“Menurut saya antara komunikasi jarak jauh sama yang langsung itu sama aja. Kalau hatinya anak saya lagi enakan, komunikasinya juga enak. Karena kebetulan anak saya itu tipe anak moody-an. Kalau mood-nya lagi ngga enak biasanya susah buat diajak ngobrol jadi ya ngga bisa lama-lama buat komunikasinya paling cuma 30 sampai 40 menit”*⁸⁹

Fenomena dari ibu Karsiyah menunjukkan bahwa empati beliau tumbuh dengan memahami kondisi anak apabila perasaan anaknya sedang tidak baik maka akan sedikit sulit untuk berkomunikasi lebih lama. Sehingga dari fenomena ini komunikasi akan berjalan dengan baik apabila seorang anak kondisi perasaannya sedang baik.

3. Perilaku Positif (*positiveness*)

Efektivitas selanjutnya dalam komunikasi interpersonal yaitu perilaku positif. Baik komunikan mau pun komunikator menunjukkan sikap yang baik serta menciptakan situasi komunikasi yang kondusif. Dapat memberi dan menerima pujian terhadap lawan bicarannya. Seperti yang ditegaskan oleh ibu Mistiah dalam mengenai perilaku positif.

*“Karena kebetulan saya sudah cukup lama tidak bertemu langsung dengan anak saya dari 2009 sampai sekarang. Yang saya rasakan meskipun kita jauh tapi rasanya tetap dekat karena kalau berkomunikasi dia banyak ngomong. Kaya banyak nanya sama saya. Terus lumatan manja juga ke saya. Terus juga sekarang sudah adahandphone, ada Whatsapp. Makin canggih, jadinya untuk komunikasi dengan anak itu tidak sesusah seperti waktu awal saya bekerja di luar negeri”*⁹⁰

Adanya rasa positif terhadap komunikasi jarak jauh dengan anak menjadikan ibu Mistiah tetap merasa dekat dengan anaknya walapun mengalami perbedaan tempat yang cukup jauh dan cukup lama. Sehingga

⁸⁹ Ibu Karsiyah, Desember, 30, 2023. 12:37.

⁹⁰ Ibu Mistiah, Desember, 26, 2023. 12:43.

dalam komunikasi interpersonal jarak jauh tetap tumbuh hubungan yang harmonis.

4. Perilaku Mendukung (*Supportiveness*)

Selain perilaku positif untuk mendorong komunikasi interpersonal lebih efektif dengan adanya dukungan dari komunikan atau komunikator. Dukungan disini sebagai bentuk pemberian dorongan atau semangat terhadap orang lain dalam hubungan komunikasi. Perilaku mendukung dalam komunikasi untuk menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan rasa sakit hati terhadap orang lain. Menunjukkan sikap pengertian akan berdampak pada hubungan tetap berjalan baik dan harmonis.

“Awal-awalnya gimana ya rasanya, aneh. Namanya juga orang tua ke anak yang biasanya kelihatan di rumah sekarang malah ketemunya jarang. Biasanya setiap hari ini bisa sampe berbulan-bulan baru ketemu. Tapi seiring berjalannya waktu ya saya mulai menerima hal itu. Namanya juga ngedukung anak buat belajar ya, buat pendidikan anak juga”⁹¹

Dari wawancara ibu Desmawati menerangkan bahwa untuk berkomunikasi jarak jauh juga membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Adanya perilaku mendukung untuk kesuksesan pendidikan anak di kota orang lain serta memahami kondisi anak untuk menjaga hubungan agar tetap baik. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Annisaa Jazirotul Istiqomah bahwa untuk kuliah dan jauh dari orang tua sudah mendapatkan ijin serta dukungan dari orang tua.

“Emang dari saya pribadi pengen ngerasain ngerantau dan kebetulan sama orang tua dikasih ijin sama direkomendasikan orang tua buat di Purwokerto aja, karena menimbang dari segi gaya hidup di Purwokerto masih bisa dikondisikan dengan keuangan orang tua. Terus juga kalau di Purwokerto juga jaraknya ngga jauh-jauh banget dari rumah, kebetulan ada saudara juga di daerah sini”⁹²

Adanya dukungan dari orang tua terhadap keputusan anak membuat Annisa Jazirotul Istiqomah memantapkan pilihannya memilih merantau

⁹¹ Ibu Desmawati, Desember, 31, 2013. 15:37.

⁹² Annisaa Jazirotul Istiqomah, Desember, 29, 2023. 14:28.

untuk melanjutkan pendidikannya di kota Purwokerto yang direkomendasikan oleh orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa adanya dukungan dalam komunikasi dapat berefek baik untuk hubungan anak dan orang tua.

5. Kesetaraan (*equality*)

Komunikasi akan terasa lebih efektif apabila antara komunikator dan komunikan tidak ada yang merasa tinggi dibandingkan dengan yang lain. Tingkat kesetaraan dalam sebuah komunikasi akan memberikan kesan saling menghargai dan mampu satu sama lain. Biasanya kesetaraan dalam komunikasi disebut juga dengan kesamaan. Hal ini juga diungkapkan oleh Annisaa Jazirotul Istiqomah selaku informan anak.

“Kalau sekarang udah jalan dengan baik buat komunikasinya. Karena pas awal-awal udah ada pembiasaan dulu, pas awal semester sulit, mungkin karena baru pertama kali komunikasi jarak jauh tapi makin berjalannya waktu udah bisa belajar buat bagi waktu antara aku sama orangtua biar bisa ngobrol. jadi untuk tahap sekarang buat komunikasinya udah cukup nyaman”⁹³

Kesamaan atau kesetaraan adalah adanya perasaan yang sama dengan yang lain. Tidak merasa lebih tinggi atau lebih rendah dari individu lain yang sedang menjadi lawan bicara meskipun ada beberapa perbedaan dalam keahlian tertentu. Seperti kekuasaan, kecantikan fisik, kecerdasan, dan lain-lain. Walaupun adanya rasa kesamaan atau kesetaraan tidak menghilangkan rasa untuk saling menghormati dan menghargai agar komunikasi tetap berjalan dengan nyaman.

D. Hambatan Dalam Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh

1. Hambatan Mekanik

Komunikasi interpersonal jarak jauh yang dialami oleh anak dan orang tua sangat erat hubungannya dengan bagaimana cara mereka untuk komunikasi agar tetap terjalin kedekatan. kemampuan dalam menjalin kedekatan akan berdampak pada proses komunikasi yang efektif.

⁹³ Annisaa Jazirotul Istiqomah, Desember, 29, 2023. 14:28.

Menjalani proses komunikasi jarak jauh tentunya memerlukan alat sebagai media penghubung agar komunikator dan komunikan terhubung untuk saling bertukar pesan. Alat yang biasa digunakan ialah ponsel pintar yang mampu terhubung dengan aplikasi-aplikasi canggih di zaman sekarang seperti mampu mengakses *Whatsap, Facebook, Instagram*, dan aplikasi lainnya. Perbedaan tempat yang cukup jauh membuat orang tua dan anak harus mampu untuk mengelola komunikasi agar tetap harmonis.

Komunikasi yang tidak berjalan secara tatap muka langsung cenderung memiliki risiko hambatan lebih besar dari komunikasi secara *face to face*. Sehingga karena adanya hambatan membuat komunikasi tidak berjalan secara efektif. Contohnya seperti hambatan sinyal yang dapat memengaruhi jalannya komunikasi seperti yang diungkapkan oleh Mistiah. *“Sinyal, kaya kadang itu jaringan susah apalagi kalau cuaca buruk kaya sekarang kan udah musim hujan, petir juga kadang kan. Jadi kaya suara itu ngga jelas, putus-putus”*⁹⁴

Adanya hambatan sinyal yang susah karena kondisi cuaca yang buruk berdampak pada akses komunikasi yang terganggu. Karena proses komunikasi menjadi tidak berjalan dengan lancar. *“Jaringannya kadang jelek. Jadi saya tidak bisa ngobrol dengan anak saya. Tahu sendiri ya kalau jaringan jelek pasti suaranya juga putus-putus”*⁹⁵

Hal yang sama juga dirasakan oleh informan ibu Karsiyah terkait susah sinyal yang menghambat percakapan dengan anaknya. Selain orang tua, hambatan yang sama juga dialami oleh Isma Ulul Husna. *“Mungkin karena jarak saya dengan ibu juga cukup jauh, cuma mengandalkan handphone aja. Jadi kalau sinyalnya lagi susah, tidak bisa chat maupun telepon”*⁹⁶

Dari hasil wawancara diatas sesuai dengan penjelasan pada bab sebelumnya terhadap hambatan komunikasi interpersonal. Hambatan ini

⁹⁴ Ibu Mistiah, Desember, 26 2023. 12:43.

⁹⁵ Ibu Karsiyah, Desember, 30, 2023. 12:37.

⁹⁶ Isma Ulul Husna, Desember, 25, 2023. 13:02.

menurut Sunarto dalam jurnal yang ditulis oleh Anggi Annisa Febrianti ternasuk dalam hambatan mekanik karena hambatan komunikasi terjadi karena adanya gangguan terhadap saluran sinyal gawai yang mengakibatkan komunikasi tidak berjalan dengan baik.⁹⁷ Gangguan ini terjadi karena kondisi sinyal dimasing-masing tempat informan berbeda sehingga mengakibatkan komunikasi jarak jauh tidak efektif.

2. Hambatan Semantik

Faktor lain yang menjadi penghambat adalah ketika pesan yang disampaikan memiliki penafsiran yang berbeda antara komunikan dan komunikator. Hal ini biasanya disebut dengan hambatan semantik. Terdapat perbedaan dalam memahami suatu kata-kata dalam bahasa yang digunakan. Sehingga terjadi gagalnya penyampaian pesan akibat salah dalam memahami sebuah makna dalam pesan. *“Pernah kejadian saya minta tolong ke anak saya kalau habis ditransfer atau transfer itu dicek buktinya. Missal kaya saya transfer, dicek saldonya udah nambah atau belum. Mungkin waktu itu anak saya lupa atau mungkin lagi buru-buru. Nah kebetulan saya habis transfer minta tolong buat dicek. Tapi ngga tau ngga masuk atau gimana gitu karena anak saya cuma bilang ngga masuk tapi ngga ada buktinya. Waktu itu saya agak marah karena minta buktinya tapi tidak ada. Jadi saya secara tidak langsung menuduh anak saya menggelapkan uang yang saya transfer”*⁹⁸. Dari ungkapan ibu Mistiah bahwa menurut beliau anaknya tidak mampu memahami apa yang beliau katakan. Sehingga terjadi hambatan semantik berupa perbedaan penafsiran dalam sebuah pesan yang disampaikan oleh komunikator terhadap komunikan.

Hal yang serupa juga di rasakan oleh Gani Bany Isnanto ketika orang tuanya salah menafsirkan pesan teks yang di kirimkan melalui *chatting Whatsapp*. *“Misal kaya kalau di chat cara saya baca tulisannya atau intonasinya kan beda ya, kaya orang tua lagi nanya serius tapi*

⁹⁷ Anggi Annisa Febrianti, “Efektifitas Komunikasi Antar Pribadi Guru dan Siswa Dalam Mencegah Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bontang”, ..., 293

⁹⁸ Ibu Mistiah, Desember, 26 2023. 12:43.

malah saya bebandain. Jadinya orang tua seperti sedikit marah karena menganggap saya tidak bisa diajak serius kalau ngobrol. jatuhnya si perbedaan intonasi dan cara baca chat aja. Tapi saya jelasin ulang kalau yang saya maksud itu bukan seperti itu. Karena ya memang orang tua itu jarang yang telepon atau voice note. Kadang juga semisal saya udah chat panjang lebar semisal bahas sesuatu yang penting dari orang tua malah dibales 'Y' doang''⁹⁹. Adanya perbedaan cara membaca sebuah teks dalam berkomunikasi membuat proses komunikasi berjalan tidak lancar. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan makna antara informan orang tua dan anak dalam menanggapi sebuah pesan.

3. Hambatan Manusiawi

Hambatan selanjutnya adalah hambatan manusiawai yang menjelaskan hambatan ini muncul karena berasal dalam diri seseorang seperti emosi, prasangka, dan gagalnya panca indra dalam memahami pesan non verbal. Seperti yang dirasakan informan anak dalam berkomunikasi jarak jauh dengan orang tua.

"Mungkin lebih ke saya sendiri, karena saya kurang berkomunikasi dengan orang tua Seringnya kaya ditanyain uangnya masih apa ngga. Jawabnya masih padahal udah habis. Atau ditanyain udah makan belum. Misalnya belum tapi jawabnya udah. Biar orang tua ngga khawatir karena anaknya jauh dari mereka. Terus juga disini harus hemat tapi namanya anak rantau kadang pasi ngalamin waktu kaya bener-bener ngga bisa makan atau ngga punya uang tapi segan bilang ke orang tua"¹⁰⁰

Jauhnya jarak antara anak dan informan membuat orang tua tidak bisa melihat secara langsung bagaimana kondisi anak ditempat perantauan. Menurut pandangan anak lebih memilih untuk menutupi keadaan yang sebenarnya daripada harus membuat orang tua khawatir. Namun selain informan anak yang menutupi tentang keadaan ditempat perantauan, orang tua juga memiliki sikap yang sama menutupi keadaan yang sebenarnya sedang dialami. "*Orang tua kadang ngga jujur sama*

⁹⁹ Gany Bani Isnanto, Desember, 24, 2023. 22:03

¹⁰⁰ Muhammad Faisal Rahman, Desember, 24, 2023. 09:31.

saya kalau sedang ada masalah apa gitu. Padahal saya udah bilang ke orang tua buat jadiin anakmu ini temen jadi kalau ada masalah ceritanya ke anak ngga ke orang lain”¹⁰¹

Selain hambatan emosi dan prasangka yang diuraikan diatas, hambatan yang paling umum dirasakan adalah hambatan waktu. Terbatasnya intensitas untuk bertemu secara langsung membuat komunikasi mengalami hambatan. Waktu yang dimiliki antara orang tua dan anak terkadang tidak sesuai satu sama lain. Kesibukan diantara mereka juga memengaruhi tingkat senggang atau sibuknya waktu yang dimiliki.

“Hambatan yang sering dialami si waktu, karena jaraknya jauh terus juga beda satu jam. Jadi harus nyamain waktu luangnya biar sama. Itu kalau buat telepon atau video call. Tapi kalau chat karena sama-sama punya kesibukan jadi kaya chat pagi tapi nanti dibales sama ibu malem karena kalau malem kan udah mulai senggang waktunya”¹⁰²

“faktor waktu, biasanya kalau aku lagi senggang tapi orang tua yang sibuk atau orang tua yang senggang tapi aku yang banyak kegiatan dikampus kalau ngga kegiatan di pondok. Jadi kadang tabrakan gitu waktunya, ngga pas kalau mau komunikasi”¹⁰³

“Jarang bales chat diwaktu itu juga. Ngga fast respon. Karena ya itu sama-sama punya kegiatan”¹⁰⁴

Perbedaan waktu antara anak dan orang tua membuat mereka harus mampu mengatur waktu yang cocok untuk saling berkomunikasi. Padatnya jadwal anak di perkuliahan atau di pondok pesantren menjadikan jadwal untuk berkomunikasi hanya dijam-jam tertentu. Contohnya seperti anak yang kuliah dari pagi sampai sore dari orang tua mampu mengondisikan bahwa untuk komunikasi dengan anak dijam istirahat siang. Begitupun juga apabila anak ada kegiatan malam di

¹⁰¹ Isma Ulul Husna, Desember, 25, 2023. 13:02.

¹⁰² Isma Ulul Husna, Desember, 25, 2023. 13:02.

¹⁰³ Annisaa Jaziroatul Istiqomah, Desember, 29, 2023. 14:28.

¹⁰⁴ Unes Shofiyatudihni, Desember, 25, 2023. 20:43.

pondok untuk berkomunikasi dengan orang tua bisa dijadwalkan sore hari.

“Waktu yang biasanya ngga sama, kadang saya telepon ternyata anak saya lagi ada kelas. Jadi saya matiin dulu telfonnya. Kadang juga katanya lagi rapat sama temen-temen organisasinya kan rame banyak orang jadi ngga bisa nerima telepon dari ibunya. Yaudah kalau ibu memaklumi, namanya juga anak kuliah banyak kegiatan itu wajar”¹⁰⁵.

Adanya perbedaan waktu luang antara anak dan orang tua membuat komunikasi tidak berjalan dengan baik. Hal ini karena apabila orang tua memiliki waktu untuk berkomunikasi namun dari pihak anak sedang ada kegiatan yang tidak bisa diganggu.

E. Analisis Data

1. Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Anak dan Orang Tua Dalam Menjaga Hubungan (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2020)

Penelitian ini menemukan bahwa model komunikasi dan hubungan antara anak dan orang tua masuk dalam kategori model pertukaran sosial dan model peranan. Pertama, model pertukaran sosial. Model ini memandang bahwa hubungan yang terjalin seperti suatu transaksi dagang. Individu akan berhubungan dengan individu yang lain karena mengharapkan suatu hal yang mampu memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Melalui model ini, komunikasi dan hubungan interpersonal antara anak dan orang tua dapat dilihat dari:

- a. Ganjaran, sesuatu yang bersifat positif yang didapatkan oleh individu dalam menjalin suatu hubungan. Nilai dalam ganjaran dapat berupa uang, penerimaan sosial, atau dukungan terhadap sesuatu pesan. Dalam penelitian ini dapat ditemukan sebuah ganjaran pada informan anak yang mendapatkan uang bulanan, lalu bercerita tentang kegiatan sehari-hari terhadap orang tua, serta guna memenuhi kebutuhan pribadinya.

¹⁰⁵ Ibu Desmawati, Desember, 31, 2013. 15:37.

- b. Biaya, dalam suatu hubungan yang terjalin terdapat nilai negatif. Konsep ini dapat berupa waktu, usaha, konflik, kecemasan, serta hal-hal yang menyebabkan efek tidak menyenangkan. Biaya yang terdapat dalam penelitian ini seperti kecemasan oleh orang tua apabila anak susah dihubungi. Selain berupa kecemasan, adanya perbedaan waktu yang membuat komunikasi antara anak dan orang tua mengalami kendala.
- c. Hasil, dalam konsep ini hubungan interpersonal individu apabila merasa tidak mendapatkan keuntungan. Maka individu tersebut akan mencari pada hubungan lain yang dapat memenuhi keinginan yang diharapkan. Konsep ini sesuai dengan orang tua yang apabila tidak mendapatkan hasil dalam menghubungi anak. Seperti tidak mengangkat telepon atau tidak membalas pesan, maka orang tua akan menghubungi teman anaknya untuk menanyakan kabar atau keberadaan anaknya.

Kedua, dalam penelitian ini juga terdapat model peranan. Model ini memandang sebuah hubungan sebagai panggung sandiwara. Hubungan ini setiap individu yang terlibat harus memainkan peranannya sesuai dengan “naskah” yang telah dibuat oleh masyarakat. Melalui model ini, komunikasi dan hubungan interpersonal antara anak dan orang tua dapat dilihat dari:

- a. Ekspetasi Peranan (*Role Expetaion*), mengacu pada sebuah kewajiban, tugas, serta hal yang berkaitan dengan posisi tertentu dalam suatu kelompok seperti anak dan orang tua. Dalam hal ini orang tua mengharapkan agar anaknya untuk lebih dahulu membuka komunikasi dengan cara menghubungi orang tuanya terlebih dahulu dengan memberi kabar atau hanya sebatas bercerita tentang keseharian ditempat perantauan. Sehingga komunikasi yang terjalin tidak hanya ketika orang tua menghubungi dahulu terhadap anak.
- b. Tuntutan Peranan (*Role Demans*), desakan sosial memaksa individu untuk memenuhi peranan yang telah dibebankan kepadanya. Dalam

hal ini sebagai orang tua ketika anak susah untuk dihubungi maka orang tua berusaha untuk mencari jalan alternatif dengan menghubungi seseorang yang dekat dengan anak. Karena dalam komunikasi jarak jauh tidak selalu berjalan dengan lancar.

c. Keterampilan Peranan (*Role Skills*), dalam hal ini adalah kemampuan seseorang dalam memainkan peranan tertentu. Dibedakan antara keterampilan kognitif dan keterampilan tindakan. Keterampilan kognitif merupakan keterampilan individu untuk memahami apa yang diharapkan oleh orang lain. Contohnya anak yang memahami bahwa untuk berkomunikasi tidak harus selalu dimulai dari orang tua. Keterampilan tindakan adalah kemampuan individu untuk melaksanakan peranan sesuai dengan harapan yang diinginkan orang lain. Contohnya anak yang memulai komunikasi dengan menghubungi orang tua terlebih dahulu.

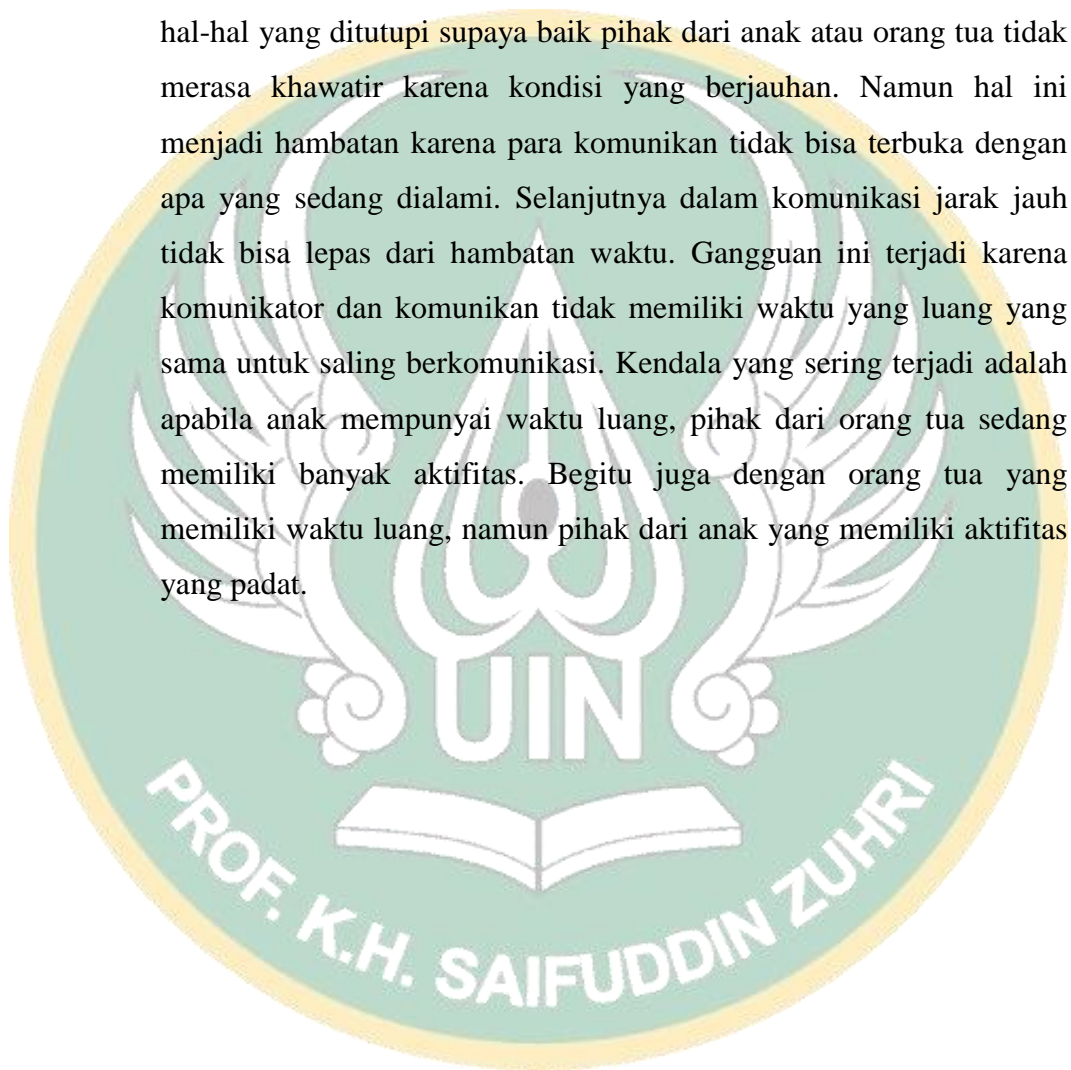
2. Hambatan Dalam Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Anak dan Orang Tua Dalam Menjaga Hubungan (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2020)

a. Hambatan Mekanik, yakni hambatan yang timbul akibat adanya gangguan pada saluran komunikasi. Hambatan yang terjadi dalam penelitian ini adalah gangguan pada sinyal yang menyebabkan gangguan dalam komunikasi interpersonal jarak jauh antara anak dan orang tua. Gangguan pada sinyal menyebabkan aplikasi yang digunakan dalam berkomunikasi tidak bisa berfungsi dengan baik. Komunikasi menjadi berjalan tidak lancar karena terhambatnya proses penyampaian pesan antara komunikator terhadap pihak penerima pesan atau informasi.

b. Hambatan semantik, suatu pesan akan berarti lain pada seseorang dalam menafsirkan suatu pesan. Dalam penelitian ini hambatan yang terjadi karena adanya perbedaan persepsi antara anak dan orang tua dalam mengartikan suatu pesan dalam komunikasi interpersonal jarak

jauh. Sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman diantara mereka karena adanya perbedaan makna suatu pesan.

- c. Hambatan Manusiawi, hambatan terjadi karena faktor emosi dan prasangka pribadi, kemampuan atau ketidakmampuan alat panca indera. Terbentangnya jarak yang jauh membuat anak dan orang tua segan untuk mengungkapkan kondisi yang sebenarnya. Sehingga ada hal-hal yang ditutupi supaya baik pihak dari anak atau orang tua tidak merasa khawatir karena kondisi yang berjauhan. Namun hal ini menjadi hambatan karena para komunikan tidak bisa terbuka dengan apa yang sedang dialami. Selanjutnya dalam komunikasi jarak jauh tidak bisa lepas dari hambatan waktu. Gangguan ini terjadi karena komunikator dan komunikan tidak memiliki waktu yang luang yang sama untuk saling berkomunikasi. Kendala yang sering terjadi adalah apabila anak mempunyai waktu luang, pihak dari orang tua sedang memiliki banyak aktifitas. Begitu juga dengan orang tua yang memiliki waktu luang, namun pihak dari anak yang memiliki aktifitas yang padat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa:

Pertama, komunikasi interpersonal jarak jauh yang dilakukan oleh anak dan orang tua dalam prosesnya berjalan menggunakan media. Media yang digunakan seperti *Whatsapp*, *Facebook*, dan *Instagram* namun untuk intensitas penggunaannya lebih banyak menggunakan *Whatsapp* dengan pesan teks, telepon, dan *video call*. Di mana komunikasi yang dilakukan melalui pesan teks dilakukan hampir setiap hari. Komunikasi yang menggunakan telepon dan *video call* dilakukan seminggu sekali dengan durasi 30 menit hingga satu jam. Adanya komunikasi juga untuk tetap menjaga keharmonisan anggota keluarga antara satu dengan yang lain.

Walapun komunikasi yang terjalin antara anak ke orang tua masih kurang intens karena menunggu dihubungi dari pihak orang tua. Bertolak belakang dengan pihak orang tua yang selalu menghubungi supaya tetap bisa mengawasi atau hanya sekedar mengetahui kabar dari anak. Penelitian ini juga menemukan adanya dua model dalam komunikasi interpersonal jarak jauh anak dan orang tua yaitu model interaksi sosial dan model peranan. Serta efektivitas dalam komunikasi terjalin karena adanya sifat terbuka dari anak terhadap orang tua, empati untuk saling memahami kondisi jarak jauh, perilaku positif yang membuat kedekatan dalam hubungan, perilaku mendukung terhadap kegiatan atau kesibukan anak, dan kesamaan dalam proses komunikasi namun tidak meninggalkan rasa menghormati dan menghargai.

Kedua, adapun dalam komunikasi interpersonal jarak jauh antara anak dan orang tua mengalami sebuah hambatan. Seperti hambatan mekanik, terjadi karena adanya gangguan sinyal pada saluran *handphone*

yang mengakibatkan media yang digunakan untuk berkomunikasi tidak dapat berjalan dengan maksimal. Hambatan semantik, adanya perbedaan penafsiran sebuah pesan antara anak dan orang tua yang dapat menimbulkan kesalahpahaman. Hambatan manusiawi, terjadi karena adanya emosi dan prasangka yang dialami oleh anak maupun orang tua serta hambatan dalam waktu karena adanya kesibukan dalam aktivitas masing-masing yang membuat tidak cocoknya waktu luang antara anak dan orang tua untuk berkomunikasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai komunikasi interpersonal jarak jauh orang tua dan anak pada mahasiswa program studi komunikasi penyiaran islam angkatan 2020 Penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Komunikasi yang dilakukan oleh anak yang tinggal jauh dengan orang tua untuk lebih bisa terbuka terhadap keadaan ditempat perantauan untuk menghindari rasa cemas dan khawatir dari orang tua. Begitu juga dengan orang tua yang seharusnya juga terbuka terhadap anak karena seorang anak juga berhak untuk mengetahui bagaimana kondisi orang tua.
2. Orang tua dan anak alangkah baiknya dalam waktu berkomunikasi memiliki perencanaan kapan waktu yang cocok untuk berkomunikasi karena untuk meminimalisir supaya kegiatan atau aktifitas yang sedang dilakukan baik anak maupun orang tua tidak saling mengganggu. Adanya waktu luang yang telah direncanakan juga dapat digunakan dengan semaksimal mungkin dalam berkomunikasi.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan dalam penelitian yang serupa untuk menambah jumlah subjek penelitian dan menggunakan teori yang lebih luas jangkauannya supaya hasil penelitian lebih maksimal dan lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

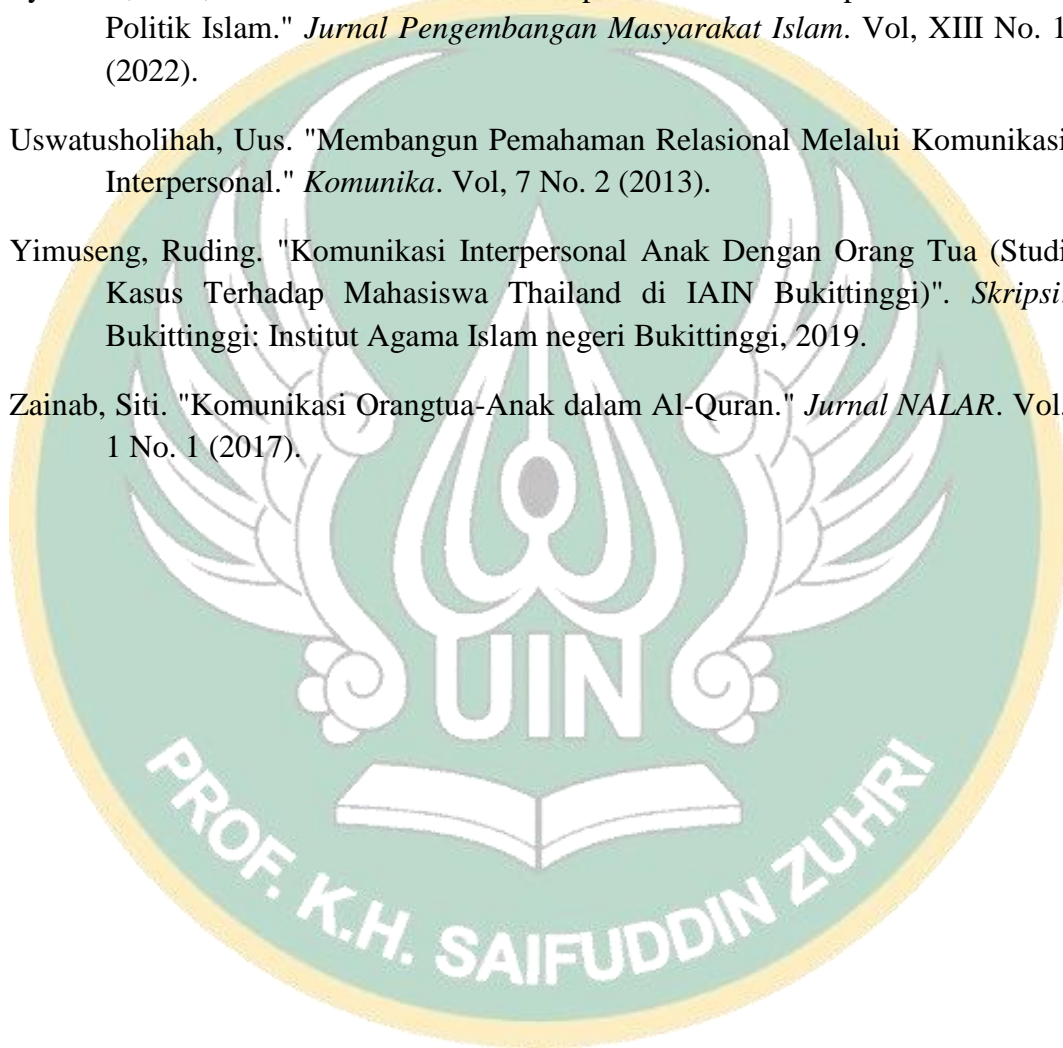
- Ahmad, dan Muslimah. "Memahami Teknik Pengolahan Data Kualitatif." *Proceedings*. Vol, 1 No. 1 (2021).
- Alhidayatullah, and dkk. "Metode Komunikasi Interpersonal Pada Pelayanan Pelanggan terhadap Citra Perusahaan Listrik Negara (PERSERO) Rayon Tekengon Kabupaten Aceh Tengah Studi Deskriptif Keluhan Tarif Listrik di Kampung Bebesen." *Jurnal TELANGKE*. Vol, 4 No.1 (2022).
- Apriliyanti. "Pola Komunikasi Hubungan Jarak Jauh antara Anak dengan Orang Tua pada Siswa/Siswi SD Rafi Bandung." *Journal on Education*. Vol, 5 No. 3 (2023).
- Barnawi, dan Jajat Darajat. *Penelitian Fenomenologi Pendidikan: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2018.
- Chiisai, Ayu Putri, dan Sesya Dias Mumpuni. "Studi Kasus Pada Pasangan Hubungan Jarak Jauh Dalam Membangun Ketertarikan Interpersonal Pada Dasar Afektif." *Jurnal Bimbingan*. Vol, 1 No. 2 (2021).
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rinerka Cipta, 2004.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol, 21 No. 2 (2021).
- Febrianti, Anggi Annisa. "Efektivitas Antar Pribadi Guru dan Siswa dalam Mencegah Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bontang." *eJournal Ilmu*. Vol, 2 No. 4 (2014).
- Hanani, Silfia. *Komunikasi Antarpribadi Teori & Pratik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Hidayat, Dasrun. *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir dan Anak Remaja*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

<https://uinsaizu.ac.id/visi-misi-tujuan/> diakses pada 5 Desember 2023.

- Jusmawati. "Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dan Anak (Studi Kualitatif Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar)". *Skripsi*. Makassar: UIN Alaudin Makassar, 2017.
- Karyaningsih, RR. Ponco Dewi. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2018.
- Lefaan, Vita Biljana Bernadethe, and Yuna Suryana . *Tinjauan Psikologi Hukum Dalam Perlindungan Anak*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utami), 2018.
- Lestari, Adita. "Pola Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Antara Orang Tua dan Anak (Atudi Kasus Pada Mahasiswa Strata (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram yang Berasal Dari Luar Daerah Pulau Lombok)". *Skripsi*. Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2020.
- Mubarok, and Made Dwi Andjani. *Komunikasi Antarpribadi Dalam Masyarakat Majemuk*. Jakarta: Dapur Buku, 2014.
- Mulyana, Dedy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Novianti, Dewi, and Sigit Pambudi. "Studi Fenomenologi: Tumbuhnya Prasangka Etnis di Yogyakarta." *Jurnal Komunikasi*. Vol, 12 No. 2 (2014).
- Nurfitri, Riza, dkk. "Pengaruh Jarak Terhadap Efektivitas Komunikasi Antarpribadi (Studi Pada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam FDIK UIN IB)", AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam." *AL-MUNIR: Jurnal Komunikasi Islam*. Vol 10 No 2 (2019).
- Octavia, Alya Tamara. "Komunikasi Antarpribadi Pada Pasangan Suami Istri Yang Menjalin Hubungan Jarak Jauh Dalam Menjaga Hubungan Harmonis Di Kota Perawang". *Skripsi*. Riau: Universitas Islam Riau, 2022.
- Oktarina, Yetty, dan Yudi Abdullah. *Komunikasi Dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH (Grup Penerbit CV BUDI UTAMA), 2017.
- Oktaviany, Utin Nur Pajaria. "Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Antara Orang Tua Dengan Anak (Studi Kasus Mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta)". *Skripsi*. Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2021.

- Permata, Sintia. "Pola Komunikasi Jarak Jauh Orang Tua Dengan Anak (Studi Pada Mahasiswa FISIP Angkatan 2009 yang Berasal Dari Luar Daerah." *Jurnal "Acta Diurna"*. Vol, II No. 1 (2013).
- Permatasari, Endah Mita Ayu. "Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dan Anak Dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi Di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2013". *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakter dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2010.
- Rahmat, Pupu Saiful. "Penelitian Kualitatif." *Equilibrium*. Vol, 5 No. 9 (2009).
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Kualitatif." *Jurnal Alhadharah*. Vol, 17 No. 33 (2018).
- Rofiah, Chusnul. *Metode Penelitian Fenomenologi Konsep Dasar, Sejarah, Paradigma, dan desain Penelitian*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Salpina, Sarah. "Komunikasi Interpersonal Jarak Jauh Antara Orang Tua dan Anak (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN A-r-Raniry Asal Kabupaten Aceh Selatan)". *Skripsi*. Banda Aceh: 2018.
- Sari, Anditha. *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH (Grup Penerbit CV BUDI UTAMA), 2017.
- Siregar, Nadia Elena. "Intensitas Interaksi Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dan Anak Angkatan 2016 Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan". *Skripsi*. Padang: IAIN Padangsidempuan, 2021.
- Suranto, AW. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Suri, Dharlina. "Pemanfaatan Media Komunikasi dan Informasi dalam Perwujudan Pengembangan Nasional." *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. Vol, 1 No. 2 (2019).

- Surya, Santhiana. "Peran Media Komunikasi Pada keluarga Long Distance Marriage (Stdi Pada Mahasiswa PPDS FK UNAD." *AL MUNIR Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. Vol, 12 No 2 (2021).
- Suryana, Vita Biljana Lefaan & Yuna. *Tinjauan Psikologi Hukum Dalam Perlindungan Anak*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utami), 2018.
- Syafriani, Desi, and dkk. "Komunikasi Interpersonal dalam Perspesktif Islam dan Politik Islam." *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol, XIII No. 1 (2022).
- Uswatusholihah, Uus. "Membangun Pemahaman Relasional Melalui Komunikasi Interpersonal." *Komunika*. Vol, 7 No. 2 (2013).
- Yimuseng, Ruding. "Komunikasi Interpersonal Anak Dengan Orang Tua (Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Thailand di IAIN Bukittinggi)". *Skripsi*. Bukittinggi: Institut Agama Islam negeri Bukittinggi, 2019.
- Zainab, Siti. "Komunikasi Orangtua-Anak dalam Al-Quran." *Jurnal NALAR*. Vol, 1 No. 1 (2017).





LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran I, Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Informan Wawancara

- a. Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020 yang tinggal di Pondok Pesantren/Rumah Saudara/Kost
- b. Orang tua yang memiliki anak yang sedang berkuliah di luar kota

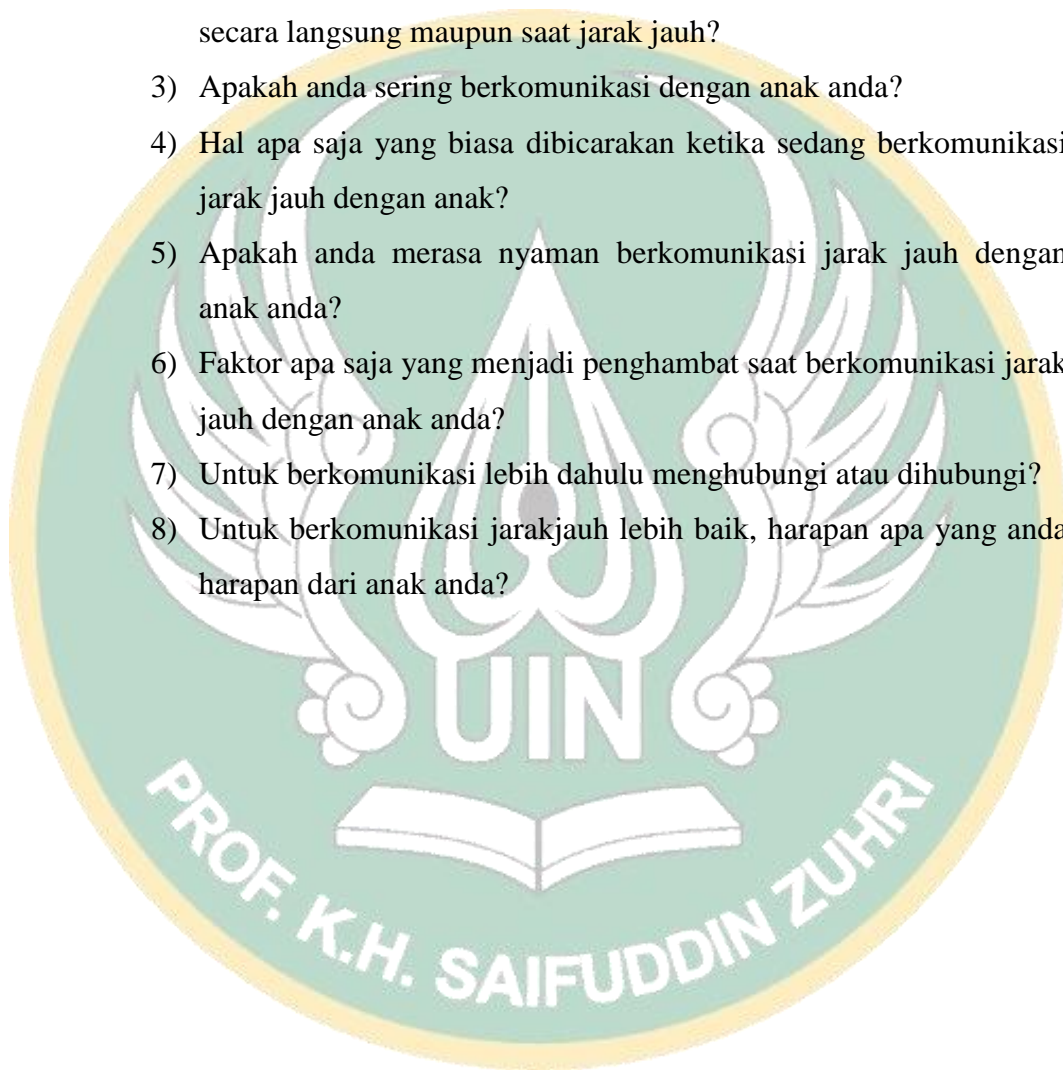
2. Pedoman Wawancara

a. Wawancara dengan mahasiswa Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2020

- 1) Apa alasan anda untuk berkuliah di luar kota dan jauh dari orang tua?
- 2) Bagaimana pendapat anda mengenai komunikasi jarak jauh dengan orang tua?
- 3) Apakah berkomunikasi dengan orang tua merupakan hal yang penting?
- 4) Melalui media apa saja yang digunakan untuk berkomunikasi?
- 5) Hal apa saja yang bisa dibicarakan dengan orang tua?
- 6) Faktor apa saja yang menjadi penghambat untuk berkomunikasi jarak jauh dengan orang tua?
- 7) Untuk berkomunikasi lebih dahulu menghubungi atau dihubungi?
- 8) Apakah selama berkomunikasi jarak jauh dengan orang tua sudah sesuai harapan?

b. Wawancara dengan orang tua yang memiliki anak yang berkuliah di luar kota.

- 1) Apakah menurut anda berkomunikasi dengan anak adalah sesuatu yang penting?
- 2) Bagaimana karakteristik anak anda ketika berkomunikasi baik secara langsung maupun saat jarak jauh?
- 3) Apakah anda sering berkomunikasi dengan anak anda?
- 4) Hal apa saja yang biasa dibicarakan ketika sedang berkomunikasi jarak jauh dengan anak?
- 5) Apakah anda merasa nyaman berkomunikasi jarak jauh dengan anak anda?
- 6) Faktor apa saja yang menjadi penghambat saat berkomunikasi jarak jauh dengan anak anda?
- 7) Untuk berkomunikasi lebih dahulu menghubungi atau dihubungi?
- 8) Untuk berkomunikasi jarakjauh lebih baik, harapan apa yang anda harapan dari anak anda?



Lampiran II, Daftar Informan

Daftar Informan Mahasiswa KPI'2020 UIN SAIZU dan Orang Tua

No	Nama Mahasiswa	Tempat Tinggal Saat Ini	Nama Orangtua	Alamat Orangtua
1	Annisaa Jazirotul Istiqomah	Kontrakan	Karsiyah	Tangerang
2	Gany Bani Isnanto	Rumah Saudara	Desmawati	Bekasi
3	Isma Ulul Husna	Pondok Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto	Mistiah	Ambarawa
4	Muhammad Faisal Rahman	Indekos	-	Bandung
5	Unes Shofiyatudihni	Pondok Pesantren Darusslam Purwokerto	-	Brebes

Lampiran III, Hasil Wawancara

1. Hasil Wawancara dengan Mahasiswa KPI 2020

- a. Nama : Annisaa Jazirotul Istiqomah
 Asal daerah : Tangerang
 Umur : 21 Tahun
 Tanggal lahir : 19 November 2002

- Apa alasan anda untuk berkuliah di luar kota dan jauh dari orang tua?

Jawaban : Emang saya pribadi pengen ngerasain ngerantau dan kebetulan sama orang tua dikasih ijin sama direkomendasikan sama orang tua di Purwokerto aja, karena menimbang dari segi gaya hidup di sini masih bisa dikondisikan dengan keuangan orang tua. Terus juga kalau di Purwokerto juga jaraknya ngga jauh-jauh banget dari rumah, kebetulan ada saudara juga di daerah sini

- Bagaimana pendapat anda mengenai komunikasi jarak jauh dengan orang tua?

Jawaban : Susah-susah gampang menurutku, mungkin kalau komunikasi langsung itu enak ngobrolnya karena ketemu. Tapi kalau jarak jauh apa yang kita maksud ngga tersampaikan dengan jelas, jadinya kadang salah paham. Jadi buat ngantisipasi hal yang mau diobrolin harus jelas. Kalau salah paham seringnya karena chat tapi nanti klarifikasinya lewat telepon.

- Apakah berkomunikasi dengan orang tua merupakan hal yang penting?

Jawaban : Penting, karena dengan komunikasi kita bisa bercerita dengan orang tua. Begitupun sebaliknya dari orang tua.

- Melalui media apa saja yang digunakan untuk berkomunikasi?

Jawaban : Tentunya pakai *Whatsapp* ya, tapi seringnya chat.
Soalnya jarang buat telepon atau *video call*.

- Hal apa saja yang bisa dibicarakan dengan orang tua?

Jawaban : Kabar yang pertama, kalau kabarnya baik terus nanya keuangan atau semisal kaya lagi butuh apa atau mau beli apa sama kegiatan kuliah.

- Faktor apa saja yang menjadi penghambat untuk berkomunikasi jarak jauh dengan orang tua?

Jawaban : Faktor waktu, biasanya kalau aku lagi senggang tapi orang tua yang sibuk atau orang tua yang senggang tapi aku yang banyak kegiatan dikampus kalau ngga kegiatan di pondok. Jadi kadang tabrakan gitu waktunya, ngga pas kalau mau komunikasi.

- Untuk berkomunikasi lebih dahulu menghubungi atau dihubungi?

Jawaban : Lebih sering orang tua, karena aku tipikal anak yang jarang ngehubungin orang tua duluan kecuali kalau emang lagi ada sesuatu yang penting. Jadi ya biasanya nunggu orang tua dulu baru bisa berkomunikasi.

- Apakah selama berkomunikasi jarak jauh dengan orang tua sudah sesuai harapan?

Jawaban : Kalau sekarang udah jalan dengan baik buat komunikasinya. Karena pas awal-awal udah ada pembiasaan dulu, pas awal semester sulit, mungkin karena baru pertama kali komunikasi jarak jauh tapi makin berjalannya waktu udah bisa belajar buat bagi waktu antara aku sama orangtua biar bisa ngobrol. jadi untuk tahap sekarang buat komunikasinya udah cukup nyaman.

b. Nama : Gany Bani Isnanto
 Asal daerah : Bekasi
 Umur : 21 Tahun
 Tanggal lahir : 16 Oktober 2002

- Apa alasan anda untuk berkuliah di luar kota dan jauh dari orang tua?

Jawaban : Awalnya karena waktu sekolah kurang bisa bergaul bebas buat main kemana-mana itu yang jadi alasan utama. Tapi setelah jauh dari orang tua akhirnya tau gimana rasanya hidup jauh dari mereka. Pengambilan keputusan bersama, kalau saya pengen apa atau mau ngapain pasti cerita dulu nanti orang tua yang kasih masukan baiknya gimana mau diambil atau ngga. Jadi orang tua juga ngga harus maksa kaya gini kaya gitu.

- Bagaimana pendapat anda mengenai komunikasi jarak jauh dengan orang tua?

Jawaban : Karena jarak jauh tergantung pribadi masing-masing mau menyikapinya bagaimana

- Apakah berkomunikasi dengan orang tua merupakan hal yang penting?

Jawaban: Penting sekali, kaya masalah besar atau masalah kecil pasti kita kan bisa konsultasi ke orang tua. Contoh kalau ada masalah apa, kita harus menyikapinya gimana terus solusi buat masalah kita itu apa.

- Melalui media apa saja yang digunakan untuk berkomunikasi?

Jawaban :Pakai *Whatsapp*, *Facebook*, juga *Instagram*. Tapi seringnya pakai *Whatsapp* karena fiturnya mudah dimengerti sama orang tua dan lebih personal..

- Hal apa saja yang bisa dibicarakan dengan orang tua?

Jawaban : Terutama aktivitas selama perkuliahan, lagi sibuk apa, kesehatannya bagaimana, keuangan atau ada masalah apa terus kebutuhan apa yang kurang atau belum tercukupi

- Faktor apa saja yang menjadi penghambat untuk berkomunikasi jarak jauh dengan orang tua?

Jawaban : Misal kaya kalau di chat cara saya baca tulisannya atau intonasinya kan beda ya, kaya orang tua lagi nanya serius tapi malah saya becandain. Jadinya orang tua seperti sedikit marah karena menganggap saya tidak bisa diajak serius kalau ngobrol. jatuhnya si perbedaan intonasi dan cara baca chat aja. Tapi saya jelasin ulang kalau yang saya maksud itu bukan seperti itu. Karena ya memang orang tua itu jarang yang telepon atau voice note. Kadang juga semisal saya udah chat panjang lebar semisal bahas sesuatu yang penting dari orang tua malah dibales 'Y' doang.

- Untuk berkomunikasi lebih dahulu menghubungi atau dihubungi?

Jawaban : Kalau semisal hari ini ngga ada apa-apa, sering ibu atau ayah tiba-tiba chat duluan. Kalau saya seringnya menghubungi dulu kalau ada keperluan sama orang tua. Jadi bisa dibilang saya sama orang tua 50:50, kadang saya dulu yang menghubungi, kadang juga orang tua dulu yang ngehubungi.

- Apakah selama berkomunikasi jarak jauh dengan orang tua sudah sesuai harapan?

Jawaban : Masih ada beberapa yang belum sesuai harapan kaya belum bisa nyaman cerita tentang perasaan sama orang tua.

c. Nama : Isma Ulul Husna
 Asal daerah : Ambarawa
 Umur : 22 Tahun
 Tanggal lahir : 2 Mei 2002

- Apa alasan anda untuk berkuliah di luar kota dan jauh dari orang tua?

Jawaban : Karena udah ngerasa nyaman tinggal di Jawa akhirnya kuliah di sini dan kebetulan juga dikasih izin sama orang tua. Keputusan bareng-bareng, karena kedua orang tua saya terkadang punya pandangan sendiri-sendiri, tapi nanti untuk hasil akhir tetap didiskusikan. Jadi setiap hal yang direncanakan harus selalu dikomunikasikan dan dimusyawarahkan jadi hasilnya sama-sama enak.

- Bagaimana pendapat anda mengenai komunikasi jarak jauh dengan orang tua?

Jawaban : Pastinya sulit bagi saya, apalagi kalau semisal punya orang tua yang pekerjaannya memang tidak bisa memegang handphone setiap hari itu yang jadi susah komunikasi. Jadi semisal kalau ada waktu luang saya sama orang tua sangat memanfaatkan waktu itu untuk ngobrol banyak.

- Apakah berkomunikasi dengan orang tua merupakan hal yang penting?

Jawaban : Komunikasi sama orang tua itu penting dan saya sering, kebetulan ibu pegang handphone setiap hari, tapi ngga bisa telepon atau video call setiap hari karena kebetulan beliau juga bekerja sama seperti bapak. Paling cuma chat via Whatsapp tanya kabar. Telepon sama *video call* paling hari Minggu karena ibu juga libur tapi kalau har-hari biasa cukup *chatting* aja.

- Melalui media apa saja yang digunakan untuk berkomunikasi?

Jawaban : Mungkin karena jarak saya dengan ibu juga cukup jauh, cuma mengandalkan handphone aja lewat Whatsapp. Jadi kalau sinyalnya lagi susah, tidak bisa chat maupun telepon.

- Hal apa saja yang bisa dibicarakan dengan orang tua?

Jawaban : Kalau yang biasa dibicarakan seperti rekapan kegiatan dalam seminggu itu apa aja. Karena kebetulan cuma bisa telepon atau video call di hari Minggu. Yang dibahas kaya kemarin-kemarin kemana aja, ngapain aja kegiatannya, pasti itu biasanya saya ceritain ke ibu saya.

- Faktor apa saja yang menjadi penghambat untuk berkomunikasi jarak jauh dengan orang tua?

Jawaban : Hambatan yang sering dialami si waktu, karena jaraknya jauh terus juga beda satu jam. Jadi harus nyamain waktu luangnya biar sama. Itu kalau buat telepon atau *video call*. Tapi kalau chat karena sama-sama punya kesibukan jadi kaya chat pagi tapi nanti dibales sama ibu malem karena kalau malem kan udah mulai senggang waktunya.

- Untuk berkomunikasi lebih dahulu menghubungi atau dihubungi?

Jawaban : Lebih ke saya yang duluan ngehubungi orang tua lewat Whatsapp, karena ada pengalaman pribadi di mana orang tua temen saya nanyain kabar anaknya lewat saya. Padahal anaknya aktif bikin status Whatsapp. Dari kejadian itu saya merasa tertampar bahwa ternyata ngasih kabar seperti udah makan atau belum, kondisi diperantauan sehat atau tidak ternyata walapun hanya kabar seperti itu orang tua udah seneng. Jadi hampir

setiap hari saya berkomunikasi dengan orang tua meskipun hanya ngasih kabar hari ini udah makan, makan pakai apa, atau kegiatan hari ini ngapain misalnya.

- Apakah selama berkomunikasi jarak jauh dengan orang tua sudah sesuai harapan?

Jawaban : Orang tua kadang ngga jujur sama saya kalau sedang ada masalah apa gitu. Padahal saya udah bilang ke orang tua buat jadiin anakmu ini temen jadi kalau ada masalah ceritanya ke anak ngga ke orang lain. Jadi ya sama-sama saling ngerti harusnya.



d. Nama : Muhammad Faisal Rahman
 Asal daerah : Bandung
 Umur : 23 Tahun
 Tanggal lahir : 30 Mei 2001

- Apa alasan anda untuk berkuliah di luar kota dan jauh dari orang tua?

Jawaban : Sebenarnya kuliah disini keinginan orang tua.

- Bagaimana pendapat anda mengenai komunikasi jarak jauh dengan orang tua?

Jawaban : Selama 7 semester ini membuat hubungan dengan orang tua lebih dekat.

- Apakah berkomunikasi dengan orang tua merupakan hal yang penting?

Jawaban : Komunikasi sama orang tua itu penting. Walaupun sekedar tanya kesehatan atau kegiatan.

- Melalui media apa saja yang digunakan untuk berkomunikasi?

Jawaban : Pakai Whatsapp tapi lebih cenderung ke telepon karena orang tua biasanya langsung tanya buat memastikan kondisi saya di sini.

- Hal apa saja yang bisa dibicarakan dengan orang tua?

Jawaban : Hal yang paling utama pasti tentang kabar masing-masing, perkuliahan juga lancar apa ngga, kalau urusan uang kebetulan saya membiayai sendiri. Jadi orang tua tidak terlalu khawatir dengan keuangan saya di Purwokerto.

- Faktor apa saja yang menjadi penghambat untuk berkomunikasi jarak jauh dengan orang tua?

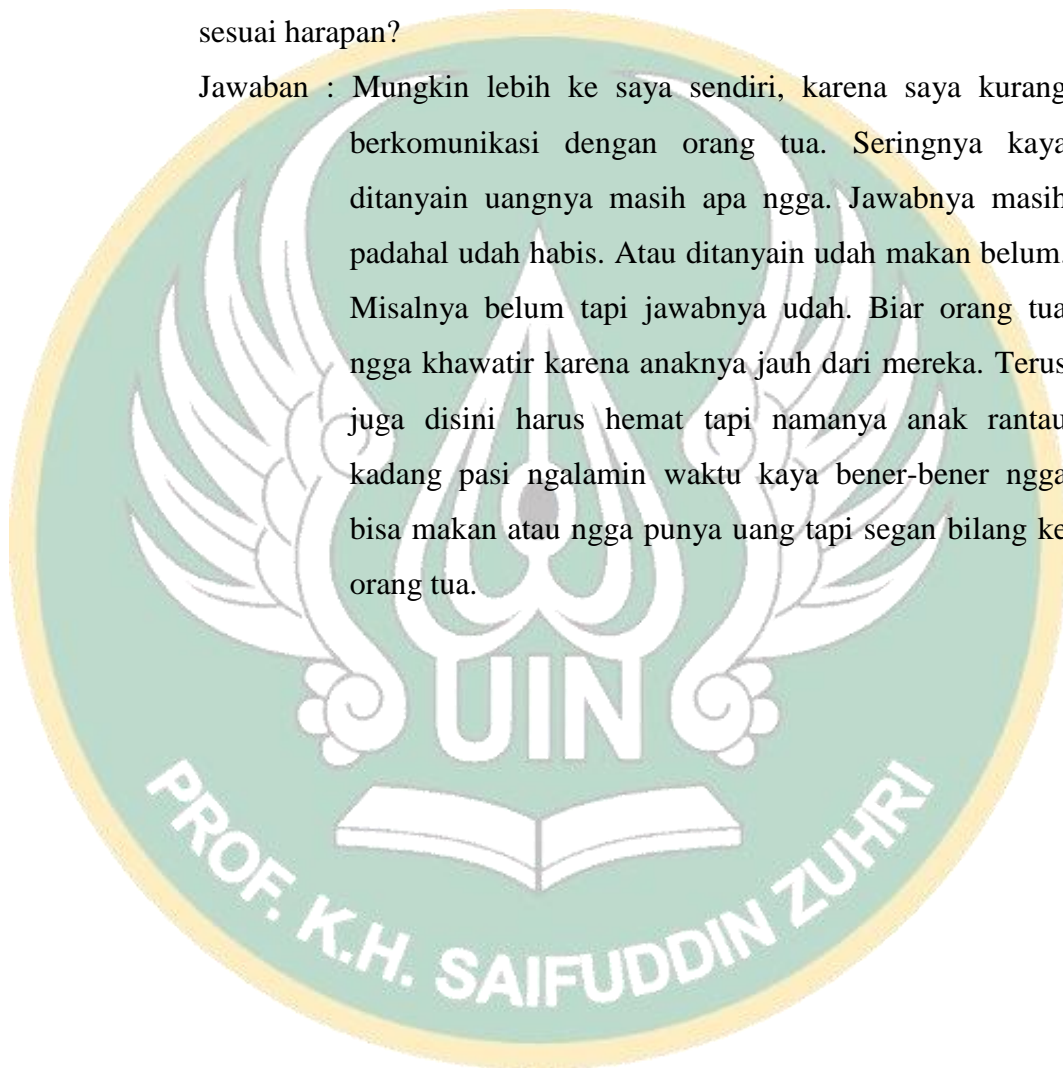
Jawaban : Faktor waktu yang biasanya bikin jarang komunikasi. Dari saya sendiri yang banyak kegiatan.

- Untuk berkomunikasi lebih dahulu menghubungi atau dihubungi?

Jawaban : Jujur saya kurang untuk berkomunikasi dengan orang tua. Kalau saya ngga ditanya dulu yaudah gitu. Jadi kalau orang tua ngga ngehubungi, saya juga ngga ngehubungi balik. Paling buat komunikasi sama orang tua seminggu cukup sekali.

- Apakah selama berkomunikasi jarak jauh dengan orang tua sudah sesuai harapan?

Jawaban : Mungkin lebih ke saya sendiri, karena saya kurang berkomunikasi dengan orang tua. Seringnya kaya ditanyain uangnya masih apa ngga. Jawabnya masih padahal udah habis. Atau ditanyain udah makan belum. Misalnya belum tapi jawabnya udah. Biar orang tua ngga khawatir karena anaknya jauh dari mereka. Terus juga disini harus hemat tapi namanya anak rantau kadang pasi ngalamin waktu kaya bener-bener ngga bisa makan atau ngga punya uang tapi segan bilang ke orang tua.



e. Nama : Unes Shofiyatudihni
 Asal daerah : Brebes
 Umur : 22 Tahun
 Tanggal lahir : 4 Mei 2002

- Apa alasan anda untuk berkuliah di luar kota dan jauh dari orang tua?

Jawaban : Kebetulan keterimanya di sini jadi yasudah saya jalanin aja kuliahnya.

- Bagaimana pendapat anda mengenai komunikasi jarak jauh dengan orang tua?

Jawaban : Nyaman-nyaman aja karena dari SMA sampai kuliah udah jauh dari orang tua.

- Apakah berkomunikasi dengan orang tua merupakan hal yang penting?

Jawaban : Komunikasi itu penting, apalagi kalau ada sesuatu yang mendesak yang memang harus disampaikan ke orang tua. Contohnya kaya sakit, itu kan sesuatu yang mendesak. Saya langsung kabari orang tua karena bagaimanapun juga orang tua harus tau keadaan kita itu seperti apa di sini.

- Melalui media apa saja yang digunakan untuk berkomunikasi?

Jawaban : Jarang berkomunikasi, paling kalau semisal ada sesuatu yang ingin disampaikan baru bisa ngobrol lewat Whatsapp karena kebetulan sama-sama punya kesibukan. Intensitasnya paling satu minggu sekali.

- Hal apa saja yang bisa dibicarakan dengan orang tua?

Jawaban : Lebih seringnya bahas tentang keuangan kaya masih apa ngga gitu.

- Faktor apa saja yang menjadi penghambat untuk berkomunikasi jarak jauh dengan orang tua?

Jawaban : Jarang bales chat diwaktu itu juga. Ngga fast respon.

Karena ya itu sama-sama punya kegiatan.

- Untuk berkomunikasi lebih dahulu menghubungi atau dihubungi?

Jawaban : Kondisional, jadi kalau saya ada keperluan saya ngehubungi dulu dan sebaliknya kalau orang tua lagi ada kepentingan dengan saya, beliau pasti ngehubungi duluan. Jadi ngga saling nunggu buat berkmunikasi.

- Apakah selama berkomunikasi jarak jauh dengan orang tua sudah sesuai harapan?

Jawaban : Karena terkendala dengan kesibukan masing-masing yang akhirnya waktu komunikasinya kurang tepat jadi biar makin baik aja kedepannya.



2. Hasil Wawancara dengan orang tua

- a. Nama : Ibu Desmawati
 Umur : 48 tahun
 Asal daerah : Bekasi

- Apakah menurut anda berkomunikasi dengan anak adalah sesuatu yang penting?

Jawaban : Iya kalau itu pasti tentunya sangat penting.

- Bagaimana karakteristik anak anda ketika berkomunikasi baik secara langsung maupun saat jarak jauh?

Jawaban : Namanya anak laki-laki pasti karakteristik komunikasinya beda sama anak perempuan. Kalau anak perempuan kan bisa deket sama orang tuanya, buat cerita juga gampang. Tapi kalau anak laki-laki ya gitu, agak cuek buat ngobrol. Kadi cerita kaya sebatasnya aja gitu.

- Apakah anda sering berkomunikasi dengan anak anda?

Jawaban : Setiap hari, apalagi kalau waktu subuh pasti saya telepon, itu jadi sesuatu yang wajib. Takutnya dia kesiangan buat sholat subuh. Kalau belum diangkat pasti saya telepon terus.

- Hal apa saja yang biasa dibicarakan ketika sedang berkomunikasi jarak jauh dengan anak?

Jawaban : Kalau sama ibu ngobrolnya tentang keseharian kaya kegiatan hari ini ngapain aja, semisal pergi keluar perginya sama siapa, perginya kemana, sendiri atau sama siapa. Kalau sama ayahnya lebih ke kegiatan yang di kasih sama ayahnya, itu harus ada laporannya. Nanti harus diobrolin sama ayahnya.

- Apakah anda merasa nyaman berkomunikasi jarak jauh dengan anak anda?

Jawaban : Awal-awalnya gimana ya rasanya, aneh. Namanya juga orang tua ke anak yang biasanya kelihatan di rumah sekarang malah ketemu jarang. Biasanya setiap hari ini bisa sampe berbulan-bulan baru ketemu. Tapi seiring berjalannya waktu ya saya mulai menerima hal itu. Namanya juga ngedukung anak buat belajar ya, buat pendidikan anak juga.

- Faktor apa saja yang menjadi penghambat saat berkomunikasi jarak jauh dengan anak anda?

Jawaban : Waktu yang biasanya ngga sama, kadang saya telepon ternyata anak saya lagi ada kelas. Jadi saya matiin dulu telfonnya. Kadang juga katanya lagi rapat sama temen-temen organisasinya kan rame banyak orang jadi ngga bisa nerima telepon dari ibunya. Yaudah kalau ibu memaklumi, namanya juga anak kuliah banyak kegiatan itu wajar.

- Untuk berkomunikasi lebih dahulu menghubungi atau dihubungi?

Jawaban : Seringnya saya dulu, kalau anak saya ngehubunginya pasti kalau ada perlu kaya lagi butuh sesuatu pasti dia telepon atau chat duluan.

- Untuk berkomunikasi jarak jauh lebih baik, harapan apa yang anda harapkan dari anak anda?

Jawaban : Sering saya bilangin, kalau ibu chat itu cepet-cepet dibales. Tapi kadang dibalesnya lama katanya handphone-nya low bat atau kadang lagi di luar tapi ngga bawa handphone.

b. Nama : Ibu Karsiyah
 Umur : 50 tahun
 Asal daerah : Tangerang

- Apakah menurut anda berkomunikasi dengan anak adalah sesuatu yang penting?

Jawaban : Penting, bagaimana kita mau tau keadaan dan karakter anak kalau tidak berkomunikasi.

- Bagaimana karakteristik anak anda ketika berkomunikasi baik secara langsung maupun saat jarak jauh?

Jawaban : Menurut saya antara komunikasi jarak jauh sama yang langsung itu sama aja. Kalau hatinya anak saya lagi enak, komunikasinya juga enak. Karena kebetulan anak saya itu tipe anak moody-an. Kalau mood-nya lagi ngga enak biasanya susah buat diajak ngobrol jadi ya ngga bisa lama-lama buat komunikasinya paling cuma 30 sampai 40 menit.

- Apakah anda sering berkomunikasi dengan anak anda?

Jawaban : Hampir setiap hari, tapi tergantung jadwal anak saya lagi sibuk atau ngga.

- Hal apa saja yang biasa dibicarakan ketika sedang berkomunikasi jarak jauh dengan anak?

Jawaban : Biasanya kalau ngorbol tentang kesehatan, pendidikannya di Purwokerto gimana, lancar atau tidak. Tapi terutama karena saya jauh yang paling penting saya tanyakan pasti tentang kesehatan anaknya.

- Apakah anda merasa nyaman berkomunikasi jarak jauh dengan anak anda?

Jawaban : Enaknya komunikasi langsung, tapi sejauh ini buat komunikasi jarak jauh saya merasa nyaman karena

anak saya juga mudah buat dihubungi jadi saya ngga terlalu was-was tentang kondisi anak saya.

- Faktor apa saja yang menjadi penghambat saat berkomunikasi jarak jauh dengan anak anda?

Jawaban : Jaringannya kadang jelek. Jadi saya tidak bisa ngobrol dengan anak saya. Tahu sendiri ya kalau jaringan jelek pasti suaranya juga putus-putus.

- Untuk berkomunikasi lebih dahulu menghubungi atau dihubungi?

Jawaban : Saya duluan yang menghubungi, mungkin karena kalau saya ngga denger suara atau tau kabarnya satu hari aja itu rasanya kaya ada yang kurang nyaman. Jadi saya yang harus menghubungi duluan. Kalau anak saya paling 2 atau 3 hari baru ngehubungi duluan. Itu juga kalau ada sesuatu yang penting. Tapi kalau susah dihubungi, saya biasanya tanya ke teman-temannya. Karena saya juga punya nomor temen anak saya buat jaga-jaga kalau susah dihubungi.

- Untuk berkomunikasi jarak jauh lebih baik, harapan apa yang anda harapan dari anak anda?

Jawaban : Harapannya anak saya bisa menyempatkan waktunya buat komunikasi ke orang tua. Ngga harus lama, kaya ngasih kabar gitu. Walaupun sibu tapi harus tetap kasih kabar. Namanya kita jauh, beda tempat beda suasana. Ngga harus telepon, chat juga ngga apa-apa.

- c. Nama : Ibu Mistiah
 Umur : 45 tahun
 Asal daerah : Ambarawa

- Apakah menurut anda berkomunikasi dengan anak adalah sesuatu yang penting?

Jawaban : Menurut saya komunikasi itu sangat penting, makanya walaupun saya sibuk seperti apapun sebisa mungkin saya menghubungi atau membalas pesan anak saya. Kalau semisal satu hari tidak ada chat pasti saya chat nanyain kemana kok hari ini ngga chat ke ibu.

- Bagaimana karakteristik anak anda ketika berkomunikasi baik secara langsung maupun saat jarak jauh?

Jawaban : Anak saya menurut saya sudah sangat terbuka sekali dengan saya, termasuk masalah perkuliahan, keseharian, keadaannya seperti perasaannya contoh kalau sakit langsung bilang. Kalau masalah cowo juga cerita, tapi saya tekankan bukan tidak boleh dekat dengan anak cowo. Boleh berteman, silahkan. Ngobrol, hubungan organisasi tapi satu yaitu jangan pacaran. Fokus kuliah dulu, kejar cita-cita, kalau sudah selesai kuliahnya, sudah lulus terserah mau bagaimana karena sudah tau mana yang baik mana yang buruk untuk kedepannya.

- Apakah anda sering berkomunikasi dengan anak anda?

Jawaban : Setiap hari tapi kadang ngga tentu. Soalnya anak saya paham kalau saya kerjanya sendirian dalam satu rumah 3 lantai jadi jarang pegang handphone. Tapi saya percaya sama anak saya karena dia tinggal di pondok pasti tau mana baik mana yang buruk. Kalau hari biasa cukup lewat chat tapi kalau hari Minggu karena saya

libur pasti komunikasinya lewat telepon atau video call meskipun Cuma 30 menit atau satu jam.

- Hal apa saja yang biasa dibicarakan ketika sedang berkomunikasi jarak jauh dengan anak?

Jawaban : Seringnya kaya 'ibu ini udah jatuh tempo' terkait keuangan. Tapi kadang anak saya mendoba membuka obrolan dengan cerita masalah perkuliahan atau pondok.

- Apakah anda merasa nyaman berkomunikasi jarak jauh dengan anak anda?

Jawaban : Karena kebetulan saya sudah cukup lama tidak bertemu langsung dengan anak saya dari 2009 sampai sekranag. Yang saya rasakan meskipun kita jauh tapi rasanya tetap dekat karena kalau berkomunikasi dia banyak ngomong. Kaya banyak nanya sama saya. Terus lumatan manja juga ke saya. Terus juga sekarang sudah adahandphone, ada Whatsapp. Makin canggih, jadinya untuk kmomunikasi dengan anak itu tidak sesusah seperti waktu awal saya bekerja di luar negeri.

- Faktor apa saja yang menjadi penghambat saat berkomunikasi jarak jauh dengan anak anda?

Jawaban : Sinyal, kaya kadang itu jaringan susah apalagi kalau cuaca buruk kaya sekarang kan udah musim hujan, petir juga kadang kan. Jadi kaya suara itu ngga jelas, putus-putus. Terus kaya salah paham pernah kejadian saya minta tolong ke anak saya kalau habis ditransfer atau transfer itu dicek buktinya. Missal kaya saya transfer, dicek saldonya udah nambah atau belum. Mungkin waktu itu anak saya lupa atau mungkin lagi buru-buru. Nah kebetulan saya habis transfer minta tolong buat dicek. Tapi ngga tau ngga masuk atau

gimana gitu karena anak saya cuma bilang ngga masuk tapi ngga ada buktinya. Waktu itu saya agak marah karena minta buktinya tapi tidak ada. Jadi saya secara tidak langsung menuduh anak saya menggelapkan uang yang saya transfer.

- Untuk berkomunikasi lebih dahulu menghubungi atau dihubungi?

Jawaban : Seringnya anak saya dulu yang ngehubungin karena saya kerja. Atau siapa yang butuh pasti yang ngabarin duluan.

- Untuk berkomunikasi jarak jauh lebih baik, harapan apa yang anda harapan dari anak anda?

Jawaban : Yang pasti harus lebih baik lagi komunikasinya karena ngga ketemu cuma lewat *handphone*.



Lampiran IV, Dokumentasi



Foto Wawancara dengan Annisaa Jazirotul Istiqomah



Foto Wawancara dengan Isma Ulul Husna



Foto Wawancara dengan Muhammad Faisal Rahman



Foto Wawancara dengan Ibu Mistiah

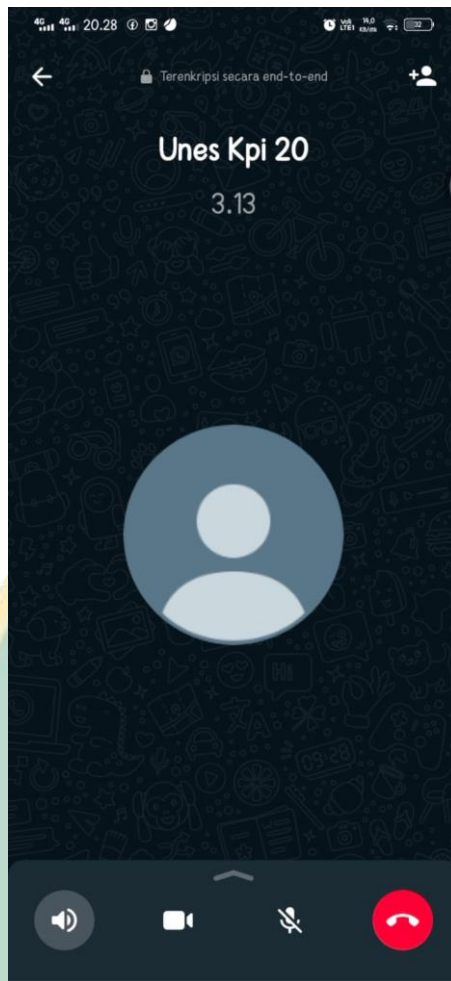


Foto Wawancara dengan
Unes Shofiyatudihni



Foto Wawancara dengan
Gany Bani Isnanto



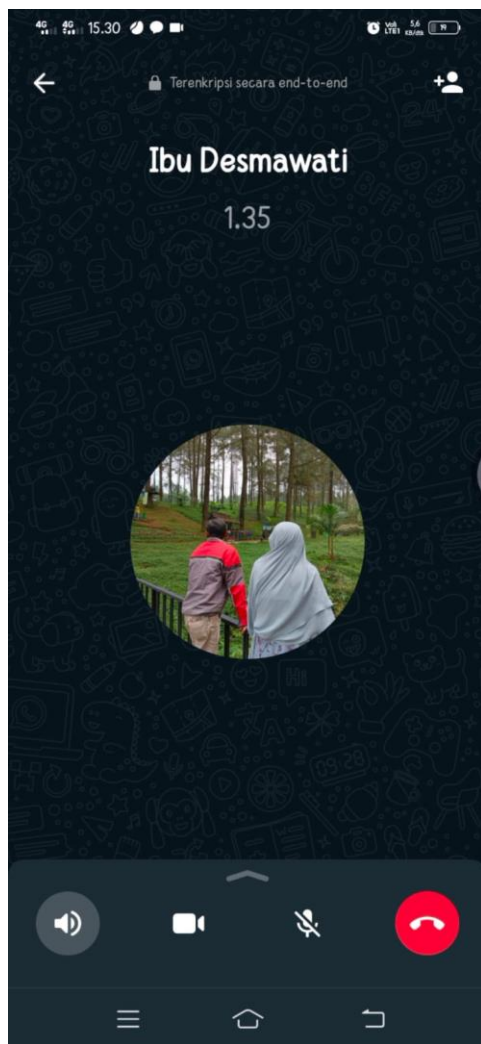


Foto Wawancara dengan Ibu Desmawati

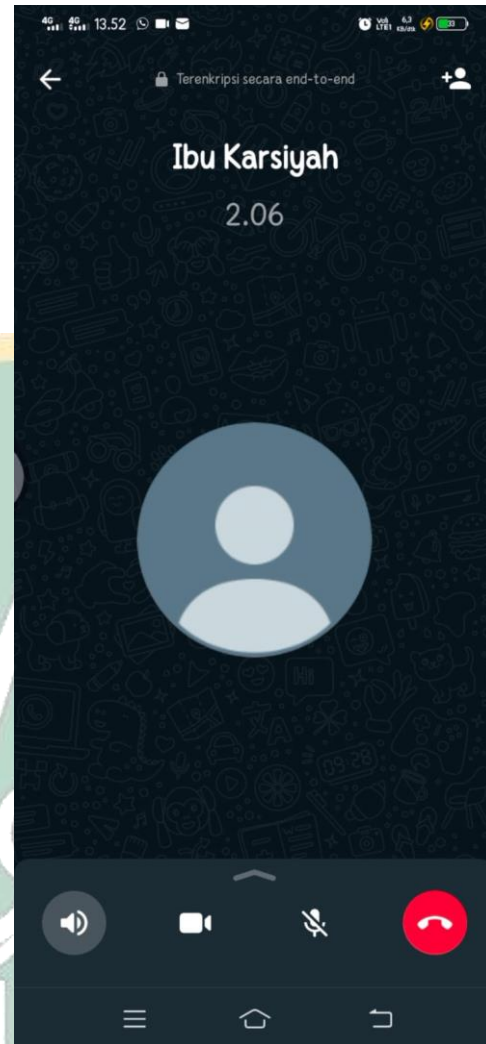


Foto Wawancara dengan Ibu Karsiyah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Mayza Ayu Pramesti
2. NIM : 1817102027
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 11 Mei 2000
4. Alamat Rumah : Karangmangu Rt 03 Rw 04
Kec. Purwojati Kab. Banyumas
5. Nama Ayah : Dasim
6. Nama Ibu : Warsem

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, 2011 : SD N 2 KARANGMANGU
 - b. SMP/MTs, 2014 : SMP N 2 PURWOJATI
 - c. SMK/MA, 2017 : SMK N 1 PURWOJATI

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ KPI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 11 Januari 2024



Mayza Ayu Pramesti

NIM. 1817102027